

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SELF
DIRECTED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMPN 2 TAROGONG KIDUL**

(Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IX SMPN 2
Tarogong Kidul)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan

Oleh :

Hilmi Julia Saiful Rahman

NIM.21616018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL BAHASA DAN
SASTRA**

**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA GARUT
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESESRTA DIDIK**

Oleh,

HILMI JULIA SAIFUL RAHMAN
21616018

Disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ade Suherman, M. Pd.
NIDN. 0404068008

Arik Darajat, S.IP., M.Pd.
NIDN. 0409117304

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Ade Suherman M.Pd
NIDN. 0404068008

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

NIM : Hilmi Julia Saiful Rahman

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Pendidikan Ilmu Sosial Bahasa dan Sastra

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning*
Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dan yang berlaku dalam tradisi keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima tindakan/sanksi yang diajukan kepada saya apabila ditemukan adanya pelanggaran atas etika akademik dalam karya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Yang membuat pernyataan,

Hilmi Julia Saiful Rahman
NIM 21613018

ABSTRAK

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri dan aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX, dengan sampel dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*, dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest, posttest, observasi, dan wawancara. Data dianalisis menggunakan uji statistik parametrik dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, peserta didik dalam kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dalam hal kemampuan berpikir kritis, kemandirian, dan inisiatif belajar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul.

Kata Kunci: *Self Directed Learning*, Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Quasi Eksperimen.

ABSTRAK

Student learning outcomes are one of the key indicators of success in the learning process. However, based on preliminary observations in Grade IX of SMP Negeri 2 Tarogong Kidul, it was found that student learning outcomes were still relatively low. This issue is attributed to the use of conventional learning methods that provide limited opportunities for students to learn independently and actively. This study aims to determine the effect of implementing the *Self Directed Learning* (SDL) model on student learning outcomes. The research method used is a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the *Nonequivalent Control Group Design*. The population in this study consisted of all ninth-grade students, with the sample taken from two classes: the experimental class, which applied the *Self Directed Learning* model, and the control class, which used conventional methods. Data were collected through pretests, posttests, observation, and interviews, and analyzed using parametric statistical tests with the help of SPSS software. The results showed that the implementation of the *Self Directed Learning* model had a significant effect on improving student learning outcomes. This was evidenced by higher posttest scores in the experimental class compared to the control class. Moreover, students in the experimental class demonstrated better critical thinking skills, independence, and learning initiative. Based on these findings, it can be concluded that the *Self Directed Learning* model is effective in enhancing the learning outcomes of ninth-grade students at SMP Negeri 2 Tarogong Kidul.

Keywords: *Self Directed Learning*, Learning Outcomes, Learning Model, Quasi-Experiment

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas limpahan rahmat, hidayah, serta pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 2 Tarogong Kidul”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra, Institut Pendidikan Indonesia Garut.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya Islam ke seluruh penjuru dunia, menjadi teladan bagi umat manusia dalam meniti kehidupan yang penuh berkah dan keberkahan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta. Dengan segala kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan mereka, penulis dapat menempuh pendidikan hingga tahap ini. Tanpa restu dan motivasi dari mereka, perjalanan akademik ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini secara khusus penulis tuju kepada:

1. Bapak Prof. Dr., Dr., Nizar Alam Hamdani, SE., M.M., M.T., M.Si., M.Kom., selaku Rektor Institut Pendidikan Indonesia Garut, atas kepemimpinan dan dedikasi beliau dalam membangun lingkungan akademik yang kondusif.
2. Ibu Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra, yang telah memberikan arahan serta dukungan akademik selama masa studi.

3. Bapak Dr. Ade Suherman, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sekaligus pembimbing utama yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, serta kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Arik Darajat, S.IP., M.Pd. selaku pembimbing kedua yang turut membimbing dan memberikan arahan berharga selama proses penelitian ini.
5. Kepala Sekolah SMPN 2 Tarogong Kidul yang telah memberikan saya izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Tetin Rijkiatin, S.Pd. selaku Guru PKn kelas IX SMPN 2 Tarogong Kidul, terima kasih atas kebaikan dan dukungannya selama saya melaksanakan PLP maupun di dalam pelaksanaan penelitian.
7. Seluruh Guru dan Siswa SMPN 2 Tarogong Kidul, yang telah membantu serta memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Ibu Elis Suryani dan Bapak Aep Saepulrahman, beserta saudara perempuan saya Zakiah, dan semua keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang tanpa batas. Berkat perjuangan dan pengorbanan mereka, saya dapat menempuh pendidikan hingga ke jenjang ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan bagi mereka.
9. Rekan-rekan seperjuangan prodi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan angkatan 2021 yang telah menemani dan senantiasa memberikan dukungan kepada penulis, terutama bagi rekan-rekan sosro family Anggita, Ahmad Fahru, Astri, Barkah, Hanna, Adila, Agustian, Rinrin, serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Andre terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, pikiran, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal.

Sebagai bentuk penghargaan, penulis hanya dapat mendoakan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, petunjuk, serta keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu dalam perjalanan akademik ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Garut, April 2025
Penulis,

HILMI JULIA SAIFUL
RAHMAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran	9
2.1.2 Pengertian Self Directed Learning.....	10
2.1.3 Definisi Hasil Belajar.....	25
2.1.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
2.2. Kerangka Berfikir	32
2.3 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Metode Penelitian yang Digunakan	36
3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	38
3.2.1 Definisi Variabel.....	38
3.2.2 Operasionalisasi Variabel	39
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	40
3.3.1 Populasi.....	40
3.3.2 Sampel	41
3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	41

3.4.1 Sumber Data	41
3.4.2 Teknik Pengumpulan data	42
3.5 Teknik Analisis data	43
3.6 Instrumen Penelitian	49
3.6.1 Instrumen dan Uji Instrumen	49
3.7 Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.7.1 Tempat Penelitian	50
3.7.2 Waktu Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil Penelitian.....	52
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.1.2 Karakteristik Responden.....	55
4.1.3 Deskripsi Variabel yang Diteliti	55
4.2 Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	30
Tabel 3 1 Desain Penelitian.....	37
Tabel 3 2 Operasional Variabel.....	40
Tabel 3 3 Teknik Pengumpulan Data.....	42
Tabel 3 4 Kriteria Validitas.....	44
Tabel 3 5 Kriteria Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 3 6 Kriteria Daya Pembeda.....	46
Tabel 3 7 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	47
Tabel 3 8 Waktu Penelitian.....	51
Tabel 4. 1 Data Guru Dan Tenaga Pendidik	53
Tabel 4. 2 Data Sarana Dan Prasarana	54
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik	54
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden	55
Tabel 4. 5 Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen & Kontrol	58
Tabel 4. 6 Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen	59
Tabel 4. 7 Hasil Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas.....	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji Independent Sample T-Test.....	62
Tabel 4. 11 Klarifikasi N-Gain	63
Tabel 4. 12 Hasil Uji N-Gain	63
Tabel 4. 13 Tabel N-Gain.....	64
Tabel 4. 14 Uji Korelasi Person Product Moment	65
Tabel 4. 15 Correlations	66
Tabel 4. 16 Interpretasi Koefensi Korelasi	67
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Model Summary.....	68
Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Anova	68
Tabel 4. 19 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Coefficient.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses Pembelajaran Sdl	21
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4 1 Sesi Wawancara Guru Pkn Ibu Tn	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrix Penelitian
Lampiran 2	RPP
Lampiran 3	Lembar Observasi
Lampiran 4	Lembar Wawancara
Lampiran 5	Soal Test
Lampiran 6	Kisi-kisi Instrumen Keaktifan Belajar
Lampiran 7	Hasil Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen
Lampiran 8	Hasil Uji Validitas
Lampiran 9	Hasil Uji Reabilitas
Lampiran 10	Hasil Uji Daya Pembeda
Lampiran 11	Hasil Uji Tingkat Kesukaran
Lampiran 12	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 13	Hasil Uji Homogenitas
Lampiran 14	Hasil Uji N-Gain Ternormalisasi
Lampiran 15	Hasil Uji T
Lampiran 16	PowerPoint
Lampiran 17	Dokumentasi
Lampiran 18	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 19	Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran 20	Surat Balasan Ijin Penelitian dari Sekolah
Lampiran 21	Hasil Ujian Kompherensif
Lampiran 22	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah saat ini memegang peranan peting yang diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Manusia yang utuh meliputi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab dalam bermasyarakat dan berbangsa. Kegiatan belajar mengajar merupakan tugas utama seorang pendidik (guru, dosen, tutor, instruktur, widyaiswara) dan juga peserta didik yang merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar seperti buku-buku dan alat peraga. sebagai proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik serta dimaknai sebagai proses komunikasi timbal balik antara guru dalam menyampaikan materi dan siswa sebagai penerima materi. Horward Kingsley (2024:1) membagi hasil belajar menjadi tiga kategori yaitu : “keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, perspektif dan cita-cita”.

Model pembelajaran menurut Joyce Wells dalam jurnal Tika Wulandari et al. 2023:4)“merupakan suatu rancangan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas.yang mencakup tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan belajar,lingkungan belajar dan bagaimana pengelolaannya. Kehadiran sebuah model pembelajaran untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peseta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran berkaitan langsung dengan usaha-usaha pendidik

dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal”.

Setiap model memiliki tujuannya agar memberikan efek positif bagi siswa untuk memahami apa yang dibutuhkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi saat menjangkau berbagai informasi yang dicari, seperti salah satunya adalah model pembelajaran *Self Directed Learning*. Menurut Long dalam Rasyid (2019:91) “*self directed learning (SDL)* yaitu proses mental yang disertai dengan proses perilaku yang tampak seperti menganalisis masalah dan pencarian informasi”. Model yang ada pada abad 21, diterapkannya model *SDL* ini dapat membawa siswa belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajarannya seperti membuat tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang akan digunakan, memilih dan menerapkan strategi belajar hingga sampai kepada mengevaluasi hasil belajar. Hasil belajar siswa diukur selama proses penilaian, baik sebelum maupun setelah pembelajaran. Hal ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan mereka dalam melakukan proses pembelajaran. (Tri Wulandari, Ikhtiono, and Asmahasanah 2021)

Kemandirian belajar merupakan proses belajar dimana peserta didik dapat membuat keputusan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar yang dibuat dalam bentuk motivasi pada diri peserta didik sehingga kemandirian tersebut tidak menggantungkan diri kepada orang lain, peserta didik dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar. Peserta didik dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar apabila mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar, dengan cara memotivasi diri sendiri untuk menguasai suatu permasalahan di dalam proses belajarnya. Upaya-upaya pendidik di dalam kelas untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sangatlah penting untuk dilakukan, agar permasalahan yang timbul mengenai kemandirian belajar peserta didik dapat diminimalisasi.

Namun, di dalam jurnal Wiriani (2021:2) menyatakan bahwa :

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang belajar. Perubahan ini dapat mencakup pengetahuan, keterampilan, dan

sikap. Banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar siswa, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar mereka. tingkat keberhasilan siswa termasuk perubahan dalam pengetahuan mereka. Perubahan ini dapat diamati dalam domain pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap, yang biasanya mencakup dominan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sudah jelas bahwa evaluasi siswa harus sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Indikator ini kemudian dibentuk menjadi instrumen soal melalui tes dan diberikan kepada siswa baik di awal (pre-test) maupun di akhir (post-test) pembelajaran. Dengan demikian, jawaban siswa akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran, yang dapat diukur dari hasil belajar mereka sendiri.

Sehingga sistem penilaian yang baik akan mampu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk selalu meningkatkan kemampuannya, termasuk didalam penerapan keefektifan belajar di dalam model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa termasuk penerapan model *Self Directed Learning* dalam pembelajaran tersebut.

Hasil observasi lapangan secara langsung di SMPN 2 Tarogong Kidul, dalam pembelajaran kehadiran sebuah bahan ajar pada proses belajar ialah menjembatani permasalahan keterbatasan kemampuan daya serap peserta didik dan keterbatasan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu guru perlu memahami dan memberikan perlakuan sesuai dengan karakteristik peserta didik secara individual, mengatur persoalan rendahnya aktualisasi peserta didik, sehingga materi-materi peserta didik yang kurang dipahami dapat dieksplorasi kembali melalui model pembelajaran yang menunjang aktif dalam kompetensi bahan ajar. Permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi di dalam kelas diantaranya ada aktivitas peserta didik kurang dapat bertanya dan belum bisa menjawab pertanyaan dari pendidik terkait materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru (TN tanggal 24 oktober tahun 2024) bahwa “permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran yaitu siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dan suasana kelas yang kurang kondusif karena siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya.” Sedangkan hasil wawancara dengan siswa (IN tanggal 24 oktober tahun 2024) bahwa “permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yaitu banyaknya hapalan dan susah paham pada materi juga sering ditanya satu satu

oleh gurunya sehingga membuat siswa merasa tegang.”Banyak peserta didik yang tidak memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik, mereka sibuk sendiri dengan teman sebangku, ramai sendiri, dan ada juga yang bermain *Phone Cell*. Ketika diberi pertanyaan, peserta didik hanya diam dan saling memandang dengan temannya karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari pendidik. Justru beberapa peserta didik bisa menjawab pertanyaan dari pendidik yang terkait dengan cerita kehidupan peserta didik dari penjelasan pendidik, namun untuk materi pelajaran peserta didik tidak bisa menjawab. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya, justru tidak ada peserta didik yang mau bertanya kepada pendidik. Hal ini selaras dengan pendapat Retnanto (2021:60) yang menyatakan bahwa “peserta didik sulit memusatkan perhatian, gugup, cepat lelah, tidak tenang, selalu mengganggu teman, malas, sukar berkomunikasi dan sebagainya”.

Keadaan tersebut sebelum diterapkannya model *Self Directed Learning* yang harus menjadi pembelajaran dan motivasi bagi kalangan pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena keadaan tersebut sangat berpengaruh kepada semakin rendahnya kesadaran siswa dalam belajar, siswa kurang serius dalam mengikuti mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PPKn sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan, suasana kelas yang monoton dan kurang kondusif serta tidak terjadinya perubahan yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini terjadi karena para pendidik yang kurang tepat dalam menerapkan model pembelajaran karena guru cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah dan diskusi pada saat mengajar.

Beberapa Penelitian terdahulu sudah dilakukan oleh (Sidmewa, Susanti, and Putra 2021) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Diri terhadap Hasil Belajar Siswa. Salah satu masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen yang menggunakan data kuantitatif. Berdasarkan penelitian dan diskusi yang disajikan oleh penulis, beberapa kesimpulan dapat dibuat sebagai berikut: Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran mandiri (*Self-Directed Learning*) berbeda dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada

pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran mandiri (*Self-Directed Learning*) berbeda dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Grup Kontrol Quasi Eksperimental *Non-Equivalent* digunakan. Rumus $N\text{-Gain} = \frac{(\text{skor } \textit{posttest} - \text{skor } \textit{pretest})}{(\text{skor maksimum} - \text{skor } \textit{pretest})}$, dan uji *t* digunakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Mandiri menghasilkan perbedaan dalam hasil belajar peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah 2023) selama 20 tahun mengajar di SMP Negeri 1 Babat menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran SDL Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Data supervisi akademik menunjukkan bahwa banyak guru masih menggunakan metode ceramah konvensional, yang mengurangi minat siswa dalam belajar. Selain itu, ditemukan bahwa 32 siswa di VII C tidak terlalu tertarik dengan pelajaran matematika. yang ditandai dengan masalah berikut:

1. Siswa tidak antusias dalam belajar, seperti menerima tugas di rumah atau di sekolah hanya berdasarkan jawaban temannya.
2. Siswa tidak melakukan aktivitas positif, seperti memperhatikan guru, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyampaikan ide, selama proses belajar.
3. Hasil belajar yang tidak memuaskan untuk sebagian besar siswa yang nilainya di bawah KKTP (kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan di dalam kelas dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode observasi untuk data aktivitas siswa, metode angket untuk data respons siswa, dan metode tes untuk data hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan awal di SMPN 2 Tarogong Kidul ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dengan melihat partisipasi siswa

yang kurang, serta kurang memahami materi yang telah disampaikan juga nilai yang kurang dari KKM saat menjalankan ulangan harian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Tarogong Kidul. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah hasil belajar siswa dan juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru lainnya dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini menyoroti pentingnya model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap hasil belajar siswa di beberapa sekolah salah satunya di sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Tarogong Kidul”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang serius dalam mengikuti mata pelajaran PPKn yang dapat menghambat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran
2. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah pada saat mengajar
3. Rendahnya hasil belajar siswa PPKn di sekolah disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran model *Self Directed Learning* di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul?
2. Apa hambatan Guru dalam pembelajaran model *Self Directed Learning* di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model *Self Directed Learning* di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran model *Self Directed Learning* siswa di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul.
2. Mendeskripsikan hambatan Guru pembelajaran model *Self Directed Learning* siswa di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul.
3. Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran penerapan model *Self Directed Learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat teoritis dari penelitian ini sebagai berikut :

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah kepustakaan sekaligus memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas peserta didik khususnya tentang meningkatkan *Self Directed Learning* . Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi *Self Directed Learning* terhadap kesiapan belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

Bagi siswa, menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran. Siswa mampu belajar mandiri, efektif, terarah, dan dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam proses pembelajaran dengan berpikir kritis dan kreatif tidak bergantung pada guru. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi serta evaluasi dalam merancang dan mengembangkan model pembelajaran agar siswa bisa semakin aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi untuk mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pendidikan yang bertujuan membantu siswa untuk mencapai kompetensi belajar. Dalam proses pembelajaran, pemilihan model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting sekali dilakukan oleh guru. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan oleh guru untuk merancang, mengatur dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Rusman dalam (Mirdad and Pd 2020:15) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Hal ini selaras dengan pendapat Kadarwati dalam Wahyuni, dkk (2024:13) yang menyatakan bahwa ‘istilah model pembelajaran didalamnya terdapat rencana-rencana dan alur-alur yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan proses pembelajaran dikelas’.

Kegiatan belajar mengajar dalam kelas dapat berjalan dengan baik apabila guru mempersiapkan komponen pembelajaran dengan matang, karena model pembelajaran merupakan acuan bagi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Asyafah 2019:22) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama, sistematis dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, memanaj materi, mengatur aktivitas peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar, mengatur *setting* pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, dan memberikan *feedback*).

Model pembelajaran merupakan komponen penting yang mesti dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Miarso dalam Indriawati et al. (2021:277) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dan tepat, maka pembelajaran akan menjadi efektif. Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat salah satunya adalah dalam pemilihan model pembelajaran.

Pemilihan model yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Ulimaz dalam Sarnoto et al. (2023:617) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, sehingga guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, teknologi yang tersedia, serta terus mengembangkan dan memperbaharui pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif.

Sedangkan menurut pendapat Febriani dalam jurnal Bulan (2022:29) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran, di sisi lain, adalah strategi pengajaran yang secara eksplisit diberikan oleh instruktur di kelas dan ditunjukkan dari awal sampai akhir. Model pembelajaran mencakup strategi untuk menjamin kemahiran siswa dengan pendekatan, metode, dan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menyusun, mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Model pembelajaran sangat penting sekali bagi guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan kualitas pendidikan serta hasil belajar yang di harapkan.

2.1.2 Pengertian Self Directed Learning

A. Self Directed Learning

Self Directed Learning atau kemandirian belajar, di kenal juga dalam beberapa istilah lain yakni *Self-Planned Learning*, *Independent Learning*, dan *self-education* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengatur dan mengontrol kegiatan belajarnya sendiri tanpa

bergantung kepada orang lain. Menurut Zamnah & Ruswana di dalam jurnal Baharuddin et al. (2022:2) mengungkapkan mengenai *Self Directed Learning* yaitu:

Self Directed Learning, individu di didik untuk siap belajar sendiri dengan beberapa indikator dan tanpa bantuan orang lain. Merumuskan tujuan pembelajaran, menemukan sumber belajar, membuat strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Dua dasar pembelajaran mandiri adalah sebagai proses belajar yang memungkinkan seseorang bertanggung jawab atas pelaksanaan, perencanaan, dan pengendalian penuh atas materi yang dipelajari serta evaluasi. *Self-directed learning* dapat membantu seseorang meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan mereka sendiri. Belajar mandiri juga dilihat sebagai menumbuhkan sifat seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Selaras dengan pendapat Knowles dalam Rasyid (2019:3) menyatakan bahwa :

Self-directed learning adalah proses di mana seseorang mengambil inisiatif untuk belajar sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain. Proses ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan pribadi untuk belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan tentang sumber dan strategi belajar, dan menilai hasil. Namun, *Self Directed Learning* adalah proses mental yang biasanya disertai dan didukung oleh aktivitas perilaku, seperti identifikasi dan pencarian informasi, menurut Long. *Self Directed Learning* dapat terjadi dalam berbagai kondisi. Ini termasuk ruangan kelas yang berfokus pada guru secara langsung (guru diarah), belajar dengan perencanaan siswa sendiri (*self planned*), dan belajar sendiri (*self conducted*).

Self Directed Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada siswa dalam belajar sehingga terjadi peningkatan karena pengembangan kreatifitasnya secara mandiri. Hal ini selaras dengan pendapat Gibbons dalam Rasyid (2019:4) menyatakan bahwa:

Peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri di mana orang menggunakan berbagai metode dalam berbagai situasi setiap saat". Ini penting karena dapat memberikan siswa kemampuan untuk mengerjakan tugas, menggabungkan perkembangan kemampuan dengan perkembangan karakter, dan mempersiapkan siswa untuk mempelajari sepanjang hidup mereka.

Self Directed Learning atau kemandirian belajar memberikan kebebasan kepada siswa dalam mempersiapkan, memilih dan melaksanakan pembelajarannya, sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Brockett & Hiemstra dalam (Baharuddin et al. 2022:2) menyatakan bahwa :

Proses belajar yang melibatkan keterlibatan siswa, perencanaan, pemilihan sumber daya belajar, dan evaluasi proses belajar. Teknik ini memiliki keuntungan, yaitu memungkinkan siswa menggunakan berbagai kecerdasan mereka untuk menyesuaikan gaya dan kecepatan belajar mereka sesuai dengan bidang minat dan keterampilan mereka. Selain itu, model ini memberikan peserta didik kebebasan untuk memilih bahan dan alat pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran secara mandiri memiliki kelemahan, seperti siswa yang gagal mengidentifikasi gaya belajar mereka dan cenderung malas, terutama dalam mencari bahan ajar untuk mata pelajaran yang akan diberikan.

Menurut Negara dalam Kusriati (2022:11) menyatakan bahwa 'kemandirian belajar merupakan kemampuan memonitor, meregulasi, mengontrol aspek kognisi, motivasi dan perilaku diri sendiri dalam belajar'. Model pembelajaran *Self Directed Learning* atau Kemandirian belajar mengeksplorasi setiap pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik dan dituangkan dalam proses pembelajaran. Menurut Jonhson dalam (Wiriani 2021:58) menyatakan bahwa:

Pembelajaran mandiri memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan bagaimana kehidupan akademik sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengatur dan menyesuaikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusannya itu. Setiap individu mengambil inisiatif, tanpa bantuan orang lain dalam hal menemukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.

Selaras dengan pendapat Arina dan Reza (2024:269) di dalam jurnal Izzatanur et.al menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik dikarenakan model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka.

Self Directed Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta tidak monoton seperti model pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru tanpa memperhatikan peserta didik. Selaras dengan pendapat Bailey (2021:1) di dalam jurnal Ramadhan et al. yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran pada abad ini tidak lagi berpusat pada guru, sebaliknya siswa melakukan pembelajaran secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa secara umum melihat pembelajaran *SDL* dengan baik. Tujuan pembelajaran model *SDL* adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan prestasi siswa dan dapat digunakan untuk pengembangan diri siswa dengan memasukkan metode dan situasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran menggunakan model *Self Directed Learning* membuat siswa lebih aktif, kreatif dan kondusif dalam pembelajaran. Menurut Yudho dalam jurnal Khotimah (2022:219) menyatakan bahwa:

Adapun tujuan metode pembelajaran *Self Directed Learning* adalah agar siswa termotivasi dan mengembangkan bakat minatnya sehingga aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan agar prestasinya dapat meningkat.

Berdasarkan pemaparan materi di atas dapat di simpulkan bahwasanya *Self Directed Learning* atau kemandirian belajar merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik diharapkan mampu menggunakan kreativitasnya secara optimal dan mandiri. *Self Directed Learning* bertujuan meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri individu. Ini dimulai dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri (*self-planned*) dan dilakukan sendiri (*self-conducted*), menyadari kebutuhan belajar sendiri untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang memuaskan. *Self Directed Learning* merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tentang hasil belajar peserta didik yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih metode dan sumber belajarnya..

B. Prinsip *Self Directed Learning*

Self Directed Learning didasarkan pada sejumlah prinsip, menurut Ramadhan et al. (2021:2) mengungkapkan mengenai prinsip dasar pembelajaran berbasis *SDL* yaitu sebagai berikut:

Pertama adalah bahwa setiap orang dapat menemukan cara mereka belajar sendiri, yaitu pembelajaran berdasarkan minat dan cara. Yang kedua adalah bahwa pembelajaran harus dilaksanakan dengan kemampuan yang matang sehingga setiap orang dapat menggunakan *SDL* secara mandiri. Yang ketiga adalah bahwa pembelajaran mandiri harus memperhatikan setiap aspek pembelajaran agar setiap orang dapat belajar dengan benar, meningkatkan

minat mereka, dan menggunakannya. Kelima, *SDL* dapat digunakan secara langsung di dalam kelas atau di lingkungan terbatas melalui penggunaan komputer, simulasi, video, dan berbagai media lainnya.

Sedangkan menurut Hammond dalam Ramadhan, et.al (2021:92) menyatakan bahwa terdapat lima prinsip model pembelajaran *Self Directed Learning* yaitu sebagai berikut:

1. Setiap Peserta didik dapat menentukan cara untuk belajar

Prinsip pertama menekankan bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi untuk menemukan metode dan pendekatan pembelajaran yang paling cocok untuk dirinya. Pembelajaran tidak harus terbatas pada metode formal atau solusi universal tetapi dapat disesuaikan dengan preferensi, gaya, dan metode masing-masing individu. Misalnya, orang yang berorientasi visual mungkin merasa lebih nyaman belajar menggunakan video atau diagram, sedangkan orang yang belajar kinestetik mungkin lebih efektif dengan aktivitas langsung. Dengan memberikan kebebasan kepada individu untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang tepat, pembelajaran menjadi lebih pribadi dan bermakna.

2. Pembelajaran harus dilaksanakan pada kemampuan yang matang

Prinsip kedua menekankan pentingnya persiapan pribadi untuk belajar mandiri. Dalam hal ini, kematangan tidak hanya mengacu pada usia atau tingkat pendidikan tetapi juga kesiapan mental, emosional, dan kognitif untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran diri sendiri. Peserta didik yang matang dalam kemampuan belajarnya dapat menetapkan tujuan, merancang strategi, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, mereka juga dapat menerima konsekuensi dari keputusan yang diambilnya, baik keberhasilan maupun kegagalan. Oleh karena itu, pembelajaran mandiri mendorong berkembangnya tanggung jawab dan kemandirian yang merupakan elemen penting dalam pendidikan sepanjang hayat.

3. Memperhatikan semua Aspek pembelajaran

Hammond juga menekankan bahwa pembelajaran mandiri harus mencakup seluruh aspek pembelajaran, termasuk kognitif, emosional, dan sosial. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa individu memiliki lebih dari

sekedar pemahaman dangkal terhadap materi tetapi juga dapat mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penting bagi siswa untuk mengidentifikasi minat dan bakatnya agar belajar tidak hanya menjadi kewajiban tetapi juga menjadi pengalaman yang membangkitkan semangat. Misalnya, siswa yang tertarik pada seni dapat menggunakan *SDL* untuk mengembangkan keterampilan melukisnya dengan mengeksplorasi teknik baru melalui tutorial online atau latihan langsung. Dengan memperhatikan seluruh aspek tersebut, *SDL* tidak hanya melahirkan pembelajar yang cerdas tetapi juga menunjukkan kemampuannya dalam berkreasi dan tanggap terhadap kebutuhan individunya.

4. Membutuhkan sikap Konsisten dan Terarah

Keberhasilan dalam *SDL* tidak lepas dari sikap konsisten dan fokus pembelajar. Konsistensi diperlukan untuk menjaga kesinambungan proses pembelajaran, sedangkan manajemen memberikan arahan agar pembelajaran tetap pada jalurnya. Sikap ini memungkinkan individu mengatasi tantangan seperti rasa bosan, campur tangan pihak luar, atau ketidakpastian selama proses pembelajaran. Selain itu, penilaian diri juga merupakan bagian penting dalam *SDL*. Dengan mengevaluasi hasil belajarnya secara berkala, siswa dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Misalnya, seorang siswa yang belajar bahasa asing secara mandiri dapat menggunakan aplikasi untuk mengukur keterampilan berbicara atau menulisnya dan menyesuaikan strategi belajarnya berdasarkan hasil penilaian.

5. Pembelajaran *Self Directed Learning* dapat dilakukan di berbagai lingkungan

Prinsip terakhir menekankan bahwa pembelajaran mandiri tidak terbatas pada ruang kelas tradisional tetapi dapat dicapai dalam berbagai suasana, baik tatap muka maupun menggunakan teknologi. Dengan kemajuan teknologi, *SDL* menjadi semakin fleksibel dan dapat diakses melalui berbagai platform seperti komputer, simulasi, video, dan media interaktif lainnya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar kapan saja, di mana saja, tergantung kebutuhan dan ketersediaannya. Misalnya, kursus online atau simulasi komputer memberikan

pengalaman belajar yang kaya dan interaktif tanpa harus berada di lokasi fisik. Lingkungan ini juga mendukung pembelajaran eksploratif atau berbasis proyek, di mana individu dapat belajar langsung dari pengalaman atau konteks kehidupan nyata.

Lima prinsip yang dikemukakan oleh Hammond memberikan landasan yang kokoh untuk memahami dan menerapkan *SDL* secara efektif. Dengan memberikan keleluasaan dalam metode pembelajaran, menekankan pada persiapan individu, memperhatikan aspek pembelajaran secara umum, serta mendorong konsistensi dan pemanfaatan teknologi, *SDL* dapat berkreasi menjadi metode pembelajaran yang relevan dan berdampak. Prinsip-prinsip ini tidak hanya mempersiapkan individu untuk menjadi pembelajar mandiri namun juga mendorong pengembangan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan era modern.

C. Dimensi *Self Directed Learning*

Self Directed Learning terdiri dari beberapa dimensi utama yang mencerminkan aspek-aspek penting dalam kemandirian belajar. Menurut Candy dalam Rasyid (2019:4) menyebutkan bahwa ada empat dimensi belajar mandiri diantaranya:

- a) Belajar sendiri
- b) Mengawasi diri sendiri
- c) Memenuhi kebutuhan belajar sendiri
- d) Mengontrol pembelajaran siswa

Sedangkan menurut Song & Hill dalam Palupi, et.al (2023:56-157) menyatakan bahwa dimensi *Self Directed Learning* dapat dicapai dengan tiga dimensi yang saling berinteraksi yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Diri

Dimensi pertama manajemen diri, yakni merupakan kemampuan peserta didik untuk mengatur berbagai aspek pembelajaran mereka. Pengaturan waktu, penentuan prioritas, dan pengelolaan sumber daya yang diperlukan untuk belajar adalah semua contoh manajemen diri. Manajemen diri yang baik mampu membuat tujuan belajar yang realistis, membuat rencana

tindakan, dan membuat lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sangat penting, terutama dalam pembelajaran mandiri karena tidak ada pengawasan dari orang lain, seperti guru atau mentor. Keterampilan manajemen diri yang baik memungkinkan peserta didik untuk tetap fokus dan konsisten dalam menjalankan rencana belajarnya meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan.

2. Pemantauan diri

Dimensi kedua pemantauan diri yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menilai proses dan hasil belajarnya secara rutin. Dalam praktiknya, pemantauan diri berarti melakukan hal-hal seperti merefleksikan seberapa baik metode belajar yang digunakan, menemukan kesalahan dalam pemahaman, dan, jika diperlukan, mengubah strategi belajar. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk terus berkembang dan memastikan tujuan belajarnya relevan dan dapat dicapai. Pemantauan diri juga membantu peserta didik mengetahui apa yang telah mereka lakukan. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong mereka untuk terus belajar. Seseorang yang secara teratur memeriksa hasil belajarnya akan lebih mudah menemukan kesalahan atau kekurangan pemahaman dan segera memperbaikinya.

3. Motivasi

Dimensi ketiga yakni motivasi yang berpengaruh dalam proses pembelajaran mandiri dan motivasi merupakan faktor utama. Sumber motivasi dapat berasal dari sumber intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan hasrat untuk mempelajari sesuatu atau keterampilan tertentu, atau dari sumber ekstrinsik, seperti keinginan untuk memenuhi harapan sosial atau mendapatkan penghargaan. Motivasi yang kuat diperlukan untuk memulai, mempertahankan, dan menyelesaikan proses belajar mandiri dalam *SDL*. Tanpa dorongan yang cukup, peserta didik mungkin kehilangan semangat atau bahkan menyerah ketika menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk mengetahui apa yang mendorong mereka untuk belajar dan bagaimana mereka dapat mempertahankan tingkat

motivasi tersebut selama proses belajar. Mengingat kembali tujuan jangka panjang atau memberikan penghargaan kecil untuk pencapaian tertentu dapat membantu meningkatkan motivasi.

Menurut Song dan Hill, pendekatan *SDL* menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran mandiri bergantung pada kemampuan kognitif dan teknis peserta didik serta kemampuan mereka untuk mengelola, memantau, dan memotivasi diri sendiri. Ketiga aspek ini memberikan dasar yang kuat untuk mencapai tujuan belajar dan mengembangkan kemampuan pembelajaran sepanjang hayat. Di berbagai konteks pembelajaran, orang dapat menjadi pembelajar yang lebih tangguh, adaptif, dan mandiri jika mereka menerapkan manajemen diri, pemantauan diri, dan motivasi secara teratur.

D. Karakteristik *Self Directed Learning*

Self Directed Learning memiliki karakteristik yang mencerminkan kemandirian dan tanggung jawab individu dalam proses belajar. Adapun karakteristik *Self Directed Learning* menurut Guglielmino dalam Sudarta (2022:6) dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) *Self-Directed Learning* rendah
Peserta didik dengan skor rendah biasanya menyukai proses belajar yang terstruktur atau tradisional, seperti peran guru di kelas.
- 2) *Self-Directed Learning* sedang
Orang-orang dengan skor sedang memiliki ciri-ciri yaitu mereka berhasil dalam situasi mandiri, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengidentifikasi apa yang diperlukan untuk belajar, membuat rencana belajar, dan melaksanakannya.
- 3) *Self-Directed Learning* tinggi
Siswa dengan skor tinggi biasanya mampu menemukan kebutuhan belajar mereka, membuat rencana belajar, dan menerapkan rencana tersebut.

Sedangkan menurut Akbar dan Anggraeni menyatakan bahwa “Karakteristik seseorang yang memiliki *SDL* tinggi adalah: kritis, kreatif, mampu mengobservasi, merupakan pendengar yang baik, dan cukup responsive terhadap berbagai hal”. Menurut Hanik (2020:189) di dalam jurnal (Fauziah, Bastian, and Zakiyyah 2023) menyatakan bahwa karakteristik *Self Directed Learning* yaitu:

1. Peserta didik secara mandiri memiliki usaha yang keras dan rasa tanggung jawab membuat keputusan yang terkait dengan pembelajaran
2. Peserta didik memiliki kewenangan dalam melibatkan pemikiran, tindakan ataupun mengelola aktivitas pembelajaran secara mandiri
3. Makna pembelajaran mandiri tidak selalu berarti belajar mandiri di mana pembelajaran berlangsung terpisah dari orang lain; tetapi juga bisa melibatkan teman atau peserta didik yang lain.
4. Mengharuskan peserta didik untuk memonitor sendiri proses pembelajaran yang akan terjadi, adanya progress atau tidak dalam sebuah pembelajaran
5. Kontrol aktivitas belajar secara bertahap bergeser dari pendidik ke peserta didik
6. Adanya peran penting motivasi dan kemauan peserta didik. Motivasi akan mendorong keputusan peserta didik untuk berpartisipasi, dan kemauan untuk melaksanakan tugas sampai tercapainya tujuan pembelajaran.

E. Faktor-faktor yang memengaruhi *Self Directed Learning*

Self Directed Learning merupakan model pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengambil inisiatif mengelola pembelajarannya, mulai dari menentukan tujuan, memilih strategi, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran. Keberhasilan *Self Directed Learning* menurut Aruan dalam Prayogi et al. (2020:3) menyatakan bahwa:

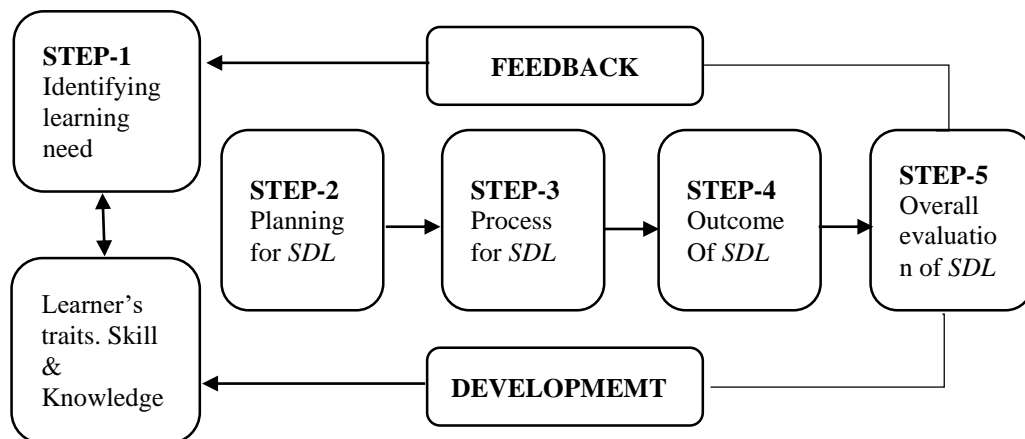
- a. Faktor Internal (dari dalam diri seseorang)
 - 1) Secara biologis, laki-laki dan perempuan tampak memiliki jenis kelamin yang berbeda. Perempuan lebih sering menyelesaikan pekerjaan dan memiliki kemampuan intelektual yang lebih tinggi daripada laki-laki.
 - 2) Metode belajar tidak sama untuk setiap siswa, jadi diperlukan pemahaman tentang cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.
 - 3) Minat dan kesehatan mempengaruhi keinginan dan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri.
 - 4) Intelegensi membantu Peserta didik berperilaku mandiri dengan meningkatkan kontrol diri dalam kepribadiannya dan menumbuhkan sikap kritis untuk membuat keputusan secara mandiri.

- 5) Mendapatkan pendidikan akan membantu seseorang lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka.
- b. Faktor luar (dari luar diri Peserta didik)
 - 1) Waktu Belajar, peserta didik memerlukan kemampuan untuk mengatur waktu belajarnya sendiri. Pembelajaran mandiri dapat dicapai dengan manajemen waktu yang baik.
 - 2) Tempat belajar yang nyaman memupuk keinginan siswa untuk belajar secara mandiri.
 - 3) Motivasi Belajar Intrinsik sadar akan pentingnya belajar sendiri dan ekstrinsik ujian dan nilai.
 - 4) Pola Asuh Orang Tua: Ketika perkembangan pribadi seseorang ditentukan oleh orang tuanya, sehingga orang tua paling banyak mempengaruhi, mengarahkan, dan mendidiknya.

G. Langkah-langkah *Self Directed Learning*

Menurut Joshi dan Bharat dalam Hanik (2020:190-191) secara rinci terdapat lima langkah sebelum melaksanakan pembelajaran *Self Directed Learning*;

1. Pada langkah pertama, peserta didik harus secara khusus menuliskan tentang kebutuhannya belajar secara terperinci agar jelas untuk merencanakan kegiatan belajar.
2. Langkah kedua, merencanakan kegiatan belajar
3. Langkah ketiga dalam pembelajaran *SDL*, peserta didik melaksanakan apa yang sudah direncanakan di langkah pertama, peserta didik memulai proses belajar mulai dari mengumpulkan materi belajar, mengerjakan tugas sampai pada evaluasi akhir.
4. Langkah keempat adalah hasil dari proses pembelajaran. Berupa pengembangan keterampilan, akan tetapi yang utama adalah kepuasan diri peserta didik selama proses belajar.
5. Langkah kelima pembelajaran *SDL* adalah terkait dengan evaluasi secara keseluruhan proses pembelajaran.



Gambar 2 1

Proses Pembelajaran SDL

Sedangkan menurut Holec dalam Huda di dalam jurnal (Tri Wulandari, Ikhtiono, and Asmahasanah 2021:15-16) menyatakan empat tahapan model pembelajaran *Self Directed Learning*, yang langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan
 1. Analisis kebutuhan siswa di sekolah dan kurikulum
 2. Analisis kemampuan siswa
 3. Rancangan dan penetapan tujuan pembelajaran berkelanjutan
 4. Memilih sumber daya yang baik dan tepat
 5. Membuat konsep perencanaan kegiatan pembelajaran sehari-hari
- b. Tahap Pelaksanaan.
 1. Membahas rencana guru dan kemampuan siswa
 2. Menerapkan hasil rencana yang telah diinovasi dan aturan yang diterapkan
 3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhannya
- c. Tingkatan Supervisi
 1. Mengawasi siswa dalam menyelesaikan tugas belajar.

2. Mengawasi siswa ketika melakukan kegiatan di luar tugas pokok pembelajaran.
- d. Tahap Evaluasi
1. Mengevaluasi hasil pekerjaan siswa sebelum dan sesudah.
 2. Menyesuaikan dan mengevaluasi hasil kerja siswa terhadap tujuan yang telah ditentukan.
 3. Ajukan pertanyaan kepada siswa tentang proses menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Self Directed Learning* sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan Pembelajaran dan Kebutuhan
Peserta didik meneliti kebutuhan belajar, menilai kemampuan awal untuk menetapkan tujuan belajar yang berkelanjutan. Tugas guru yakni menilai kemampuan yang dimiliki peserta dan mengarahkan. Peserta didik juga bertanggung jawab atas desain kegiatan pembelajaran mereka sendiri. Ini termasuk memilih metode belajar yang paling sesuai dan sumber daya yang akan digunakan. Pada tahap ini guru berperan mengarahkan dan memberikan solusi atas permasalahan yang dimiliki oleh Peserta didik;
2. Implementasi Rencana Pembelajaran
Rencana yang telah disusun dilaksanakan oleh siswa, mulai dari mengumpulkan materi, mengerjakan tugas, hingga mengikuti evaluasi sesuai jadwal. Guru memberikan arahan dan membahas rencana dan strategi belajar dengan siswa untuk memastikan bahwa semuanya berjalan dengan baik.
3. Kontrol dan Pengawasan Proses Belajar
Selama peserta didik menyelesaikan tugas belajar, guru sebagai fasilitator memantau perkembangan belajar mereka. Peserta didik diberi kebebasan untuk menggunakan metode belajar yang mereka pilih, tetapi mereka tetap diawasi untuk menjaga fokus pada tujuan pembelajaran.
4. Evaluasi Hasil dan Proses Belajar

Peserta didik mengevaluasi proses pembelajaran secara keseluruhan, yang mencakup keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menyesuaikan tujuan, memberikan umpan balik, dan membuat rencana ke depan, guru menilai hasil pekerjaan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Karena kepuasan belajar peserta didik merupakan indikator penting dalam SDL, hal ini juga menjadi perhatian.

H. Kelebihan dan Kekurangan

Menurut Huriyah dalam (Sasongko & Harimurti 2019:98) menyatakan bahwa kelebihan dan Kekurangan *Self Directed Learning* yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

Kelebihan atau keunggulan metode *Self Directed Learning* yaitu:

1. Peserta didik bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka dan sesuai dengan arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.
2. Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi.
3. Peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.
4. Pembelajaran mandiri memberikan peserta didik kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka dan memungkinkan siswa untuk membuat pilihan-pilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.
5. Peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Di samping itu, cara belajar yang dilakukan sendiri juga lebih menyenangkan.

b. Kekurangan

Kekurangan atau kelemahan model *self-directed learning* yaitu:

1. Peserta didik bodoh akan semakin bodoh dan Peserta didik pintar akan semakin pintar karena jarang terjadi interaksi satu sama lainnya.
2. Bagi peserta didik yang malas, maka siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuannya atau pengetahuannya.
3. Ada beberapa peserta didik yang membutuhkan saran dari seseorang untuk memilih materi cocok untuknya atau karena siswa yang bersangkutan tidak mengetahui sampai seberapa kemampuannya.

Sedangkan menurut Uno dalam Wulandari, et.al (2019:16) menyatakan kelebihan dan kekurangan *Self Directed Learning* yaitu sebagai berikut:

a. Keunggulan belajar mandiri yaitu :

1. Pembelajaran mandiri yang dirancang dengan baik akan lebih memanfaatkan dasar-dasar pembelajaran.
2. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa lambat maupun awal untuk menyelesaikan pembelajaran.
3. Model ini menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada siswa.
4. Program belajar mandiri memungkinkan perhatian lebih diberikan kepada mahasiswa.
5. Guru memiliki lebih banyak waktu untuk memantau dan mengamati Peserta didik serta memberikan nasihat kepada mereka dalam pertemuan kelompok.

b. Kekurangan *Self Directed Learning* yaitu:

1. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa
2. Hanya menggunakan metode satu arah dengan langkah-langkah yang tidak dinamis membuat kegiatan pembelajaran menjadi membosankan dan tidak menarik.
3. Program mandiri tidak cocok untuk semua siswa atau semua guru.
4. Kurangnya disiplin diri dan rasa malas menyebabkan sebagian siswa menunda penyelesaian program.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Self Directed Learning* yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

1. Belajar yang Fleksibel membuat Peserta didik dapat belajar dengan kecepatan, minat, dan bakat mereka sendiri.
2. Sumber Belajar yang luas, model *Self Directed Learning* memungkinkan penggunaan berbagai sumber belajar, baik dari guru maupun media edukatif lainnya.
3. Pengembangan keterampilan komprehensif dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang luas.
4. Pemecahan Masalah dan Peningkatan Kesadaran Membantu peserta didik lebih memahami lingkungan dan membuat keputusan yang lebih baik.
5. Belajar mandiri memberikan kebebasan untuk memilih materi dan pendekatan belajar, yang membuat belajar lebih menyenangkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab dan percaya diri.
6. Semua peserta didik *SDL* memiliki kesempatan yang sama untuk menyelesaikan pembelajaran sesuai kemampuan mereka.

Pentingnya Peran Guru Guru dapat lebih fokus mengawasi, menawarkan saran, dan membantu siswa.

7. Efisiensi peran Guru

Guru dapat lebih fokus memantau, memberi nasihat, dan membantu siswa dengan lebih baik dengan peran mereka sebagai guru.

b. Kelemahan *Self Directed Learning*

1. Minimal Interaksi Sosial, sehingga Peserta didik mungkin sulit berinteraksi satu sama lain dan dengan guru mereka.
2. Keterbatasan Kemampuan Peserta Didik, Peserta didik dengan kemampuan rendah cenderung tertinggal, sedangkan peserta didik yang lebih pintar semakin unggul.
3. Terdapat batasan untuk peserta didik tertentu, beberapa dari mereka tidak mampu memilih materi yang sesuai atau memahami kebutuhan belajar mereka sendiri tanpa bantuan.
4. Ketergantungan pada disiplin diri, model ini membuat Peserta didik yang malas atau tidak disiplin berisiko menunda untuk menyelesaikan tugas, yang mengakibatkan hasil belajar yang buruk.
5. Kegiatan yang tidak dinamis, sehingga pembelajaran mandiri seringkali membosankan dan tidak menarik jika tidak direncanakan dengan baik.
6. Karena gaya belajar dan kemampuan adaptasi yang berbeda, model ini tidak selalu cocok untuk semua guru dan siswa.

2.1.3 Definisi Hasil Belajar

A. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih oleh Peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas yang dapat dilihat melalui perubahan yang terjadi dalam diri Peserta didik, baik aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Hal ini selaras dengan pendapat W. Winkel dalam Wirada, dkk (2020:7) yang menyatakan bahwa 'hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka'. Sedangkan

menurut Oemar Hamalik dalam (Sunarti Rahman 2021:9) menyatakan bahwa ‘suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan’.

Sedangkan menurut Fathurrohman dan Sutikno dalam Sunarti Rahman (2021:9) menyatakan bahwa :

Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Keduanya memiliki arti yang berbeda, jadi makna kedua kata tersebut agar memahami hasil belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan yang paling penting adalah belajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada cara siswa belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.

Tercapainya hasil belajar peserta didik tidak bisa lepas dari objek pendidikan yakni peserta didik, dimana terjadinya interaksi searah yang memberikan kesempatan kepada peserta didik berkreaitivitas di dalam belajarnya. Selaras dengan pendapat Uno dalam Sunarti Rahman (2021:9) menyatakan bahwa ‘suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri’.

Sedangkan menurut Creswell & Creswell dalam (Bramantha 2019:3) menyatakan hasil belajar adalah ‘perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar’. Hasil belajar siswa secara keseluruhan, yang menunjukkan kemampuan dasar dan tingkat perubahan perilaku yang relevan.

Menurut Mediawati Bloom di dalam Elisabet, et. al (2019:3) mendefinisikan tiga ranah intelektual sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah ini mencakup kemampuan untuk mengembangkan keterampilan intelektual (pengetahuan) dalam berbagai tingkatan, seperti: (1) Hapalan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan (4) Analisis, (5) Sintesis dan (6) Evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan perkembangan emosional individu siswa, termasuk sikap (*attitude*), apresiasi (*appreciation*), minat, perhatian, penghargaan, proses internalisasi, dan pembentukan karakter diri. Hasil belajar di ranah afektif dapat dilihat dalam perubahan tingkah laku siswa, seperti perhatian mereka terhadap pelajaran, disiplin, motivasi untuk belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajarnya, dan hubungan sosial yang baik. Menurut Bloom, ranah afektif terbagi menjadi lima kategori: (1) Penerimaan, (2) Respon, (3) Penilaian, (4) Organisasi dan (5) Karakterisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor mengacu pada kemampuan gerak atau manipulasi siswa yang tidak disebabkan oleh kematangan biologis mereka; sebaliknya, kematangan psikologis siswa mengendalikan kemampuan gerak atau manipulasi tersebut

Sedangkan Bramantha (2019:3) memaparkan mengenai hal tersebut yaitu sebagai berikut :

Menurut teori Gestal, setiap anak pasti mengalami pertumbuhan fisik dan mental. Pengaruh yang baik dari diri sendiri dan lingkungan seorang anak diperlukan untuk setiap perkembangan anak. Faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan siswa adalah kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual siswa, minat dan kesiapan siswa, dan motivasi mereka untuk belajar. Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan siswa adalah faktor lingkungan yang berkaitan dengan sarana prasarana, metode pembelajaran, kreativitas guru, kompetensi guru, dan peran keluarga dalam membantu siswa dalam proses belajar.

B. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah panduan spesifik yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam suatu proses pembelajaran. Adapun Indikator hasil belajar menurut Surya, et. al dalam Yandi (2022:15) membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah Rasa (Afektif), meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan);
- 2) Ranah Cipta (Kognitif), meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis

(membuat panduan baru dan utuh); dan 3) Ranah Karsa (Psikomotor), meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, dan kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

Sedangkan menurut Djamarah dan Zain dalam (Sunarti Rahman 2021:299) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar di antaranya yaitu '(1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, dan (2) adanya perubahan perilaku peserta didik'.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam (Nabillah and Abadi 2019:4) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor tersebut meliputi:

1. Faktor Kesehatan

Sehat berarti seluruh tubuh dan bagian-bagiannya dalam keadaan baik/ bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang mempengaruhi pendidikannya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, cepat lelah dan kehilangan semangat.

2. Hobi

Hobi adalah kecenderungan yang baik untuk memperhatikan dan mengingat aktivitas tertentu. Minat yang tinggi berdampak pada pembelajaran, karena jika materi pembelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik karena tidak menarik baginya.

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan belajar. Kemampuan ini hanya akan diwujudkan pada tahun menjadi keterampilan nyata yang perlu dipelajari dan dipraktikkan. Oleh karena itu, jelas bahwa bakat mempengaruhi pembelajaran. Apabila materi pembelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena mereka senang belajar dan tentunya akan lebih proaktif dalam belajar.

4. Motivasi

Motivasi dikaitkan dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika anda menentukan suatu tujuan, anda dapat mencapainya atau tidak, namun untuk mencapai tujuan tersebut anda harus melakukan tindakan, sedangkan penyebab dari tindakan tersebut adalah penggeraknya itu sendiri.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk dalam Faktor eksternal adalah :

1. Faktor keluarga

Peserta didik akan menerima pengaruh keluarga berupa: pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga secara utuh.

2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran antara lain metode pengajaran, kurikulum, serah terima guru-peserta didik hubungan peserta didik, disiplin sekolah belajar peserta didik dan waktu belajar, standar mata pelajaran, kondisi gedung, metode pembelajaran, dan pekerjaan rumah.

3. Faktor Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap pembelajaran peserta didik karena kehadiran peserta didik di masyarakat, pengaruh teman Peserta didik dan kehidupan masyarakat di sekitar siswa Peserta didik juga mempengaruhi belajar peserta didik.

Sedangkan pendapat Suharso & Sarbini dalam (Bramantha 2019:3) banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya:

Faktor internal termasuk kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selanjutnya, menyatakan bahwa sekolah merupakan faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang tinggi menunjukkan bahwa sekolah memberikan pengajaran berkualitas tinggi, serta kemampuan belajar siswa yang lebih baik. Guru mempengaruhi kualitas ini, jadi peran mereka sangat penting dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar Peserta didik terbagi menjadi dua bagian. Pertama faktor yang berasal dari dalam diri Peserta didik dan kedua faktor dari luar. Kedua faktor tersebut memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam pembelajarannya, sehingga guru mesti mampu mengatasi hal tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang variatif dan tidak monoton salah satunya model pembelajaran *Self Directed Learning*.

2.1.4 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini, Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih:

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti & Judul	Variabel X & Y	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Duha (2024:1) Penerapan Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Variabel X Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> & Variabel Y hasil belajar	Sama-sama menjelaskan model <i>Self Directed Learning</i>	Diterapkan di SMP Kristen BNKP Teluk di kelas VIII untuk mengetahui hasil belajar	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri lebih terlibat dalam pendidikan mereka, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep mata pelajaran, dan menerapkan pemikiran yang

					lebih kritis untuk memecahkan masalah.
2	<p>Khotimah (2023:1)</p> <p>Penerapan Model <i>SDL</i> (<i>Self Directed Learning</i>) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa</p>	Variabel X Model <i>SDL</i> & Variabel Y Aktivitas dan Hasil Belajar	Menjelaskan Model <i>SDL</i> untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa	Diterapkan di SMPN 1 Babat di Kelas VII C yang berjumlah 32 Siswa yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pada saat proses pembelajaran dan meningkatkan Hasil belajar Siswa	Dari hasil belajar siswa yaitu pada hasil tes akhir siklus II terdapat peningkatan dari siklus I yaitu sebanyak 26 siswa telah tuntas belajar sehingga ketuntasan meningkat sebesar 3 %.
3	<p>Sidmewa, et.al (2021:1)</p> <p>Pengaruh Model <i>Self Directed Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa</p>	Variabel X Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> & Variabel Y Hasil Belajar Siswa	Menjelaskan model pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	Diterapkan di SMAN 1 Cisaga bahwa proses pembelajaran dilakukan di kelas X untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa	Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang 1) menggunakan model pembelajaran Mandiri pada pengukuran awal sebesar 32,5 dan pengukuran akhir sebesar 87,75 dengan pengukuran awal (<i>pretest</i>) sebesar 32 dan pengukuran akhir (<i>posttest</i>) sebesar 82,4 dengan rata-rata N-Gain bernilai 0,73 dengan kategori tinggi.

4	Samini, et. al (2023:1) Analisis Penerapan Model <i>Self Directed Learning</i> Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta didik	Variabel X <i>Self Directed Learning</i> & Variabel Y Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa	Sama-sama menjelaskan model pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa	Diterapkan di SDN 1 Wonorejo Kecamatan Gondang Rejo dikelas V	Penerapan model <i>Self Directed Learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Wonorejo ialah membuat peserta didik berani serta percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan hasil tugasnya sendiri.
5	Firno (2023:1) Penerapan Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Sosiologi	Variabel X Model <i>Self Directed learning</i> & Variabel Y Hasil Belajar	Sama-sama menjelaskan model pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	Diterapkan di SMA Negeri 6 Kupang. Diterapkan dikelas X IPS G yang berjumlah 35 Siswa	Terdapat pengaruh ketika menerapkan model pembelajaran <i>SDL</i> .

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu yang relevan maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Self Directed Larning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2.2. Kerangka Berfikir

Secara sederhana, kerangka berpikir dapat didefinisikan sebagai jalur yang membimbing proses berpikir secara sistematis. Menurut Hasan dalam Sari, dkk (2022:71) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan'. Dalam

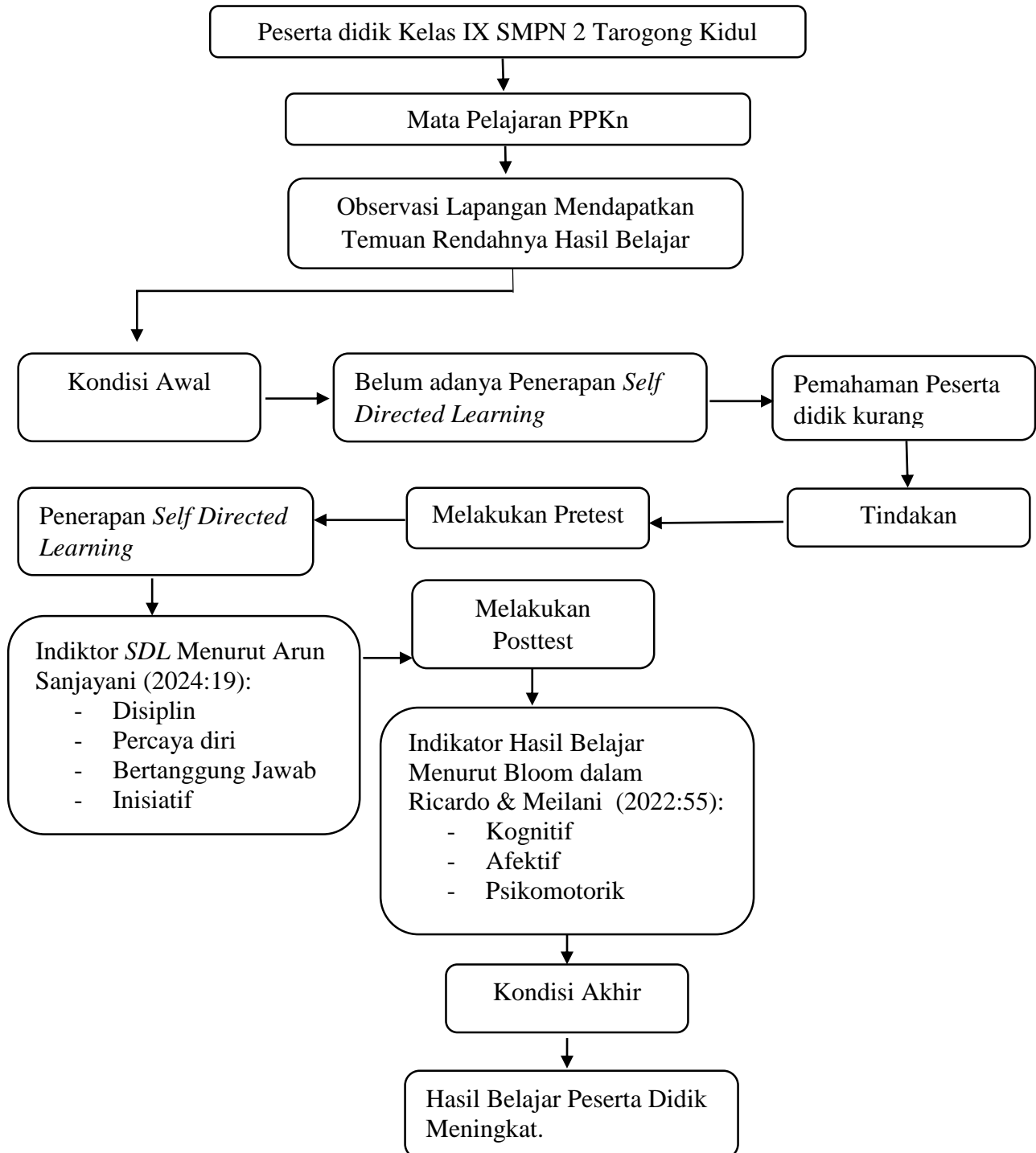
penelitian ilmiah, misalnya, kerangka berpikir berfungsi sebagai dasar untuk menghubungkan teori dengan data lapangan, untuk membangun hipotesis, dan untuk menjelaskan hasil penelitian. Kerangka berpikir membantu seseorang memastikan bahwa pemikirannya terarah, konsisten, dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Purnomo, et. al dalam (Syahputri, Fallenia, and Syafitri 2023:2) menyatakan bahwa:

Kerangka berpikir menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil Penelitian yang relevan kerangka Berpikir merupakan argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis dengan menggunakan logika deduktif (untuk metode kuantitatif) dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya. Kerangka berpikir merupakan buatan peneliti sendiri (bukan dari peneliti lain), yakni cara peneliti berargumentasi dalam merumuskan hipotesis. Argumentasi itu harus analisis, sistematis, dan menggunakan teori yang relevan.

Menurut Zamnah & Ruswana di dalam jurnal Baharrudin, et al (2022:2) *Self-Directed Learning* menyatakan bahwa:

Model pembelajaran yang mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan dari orang lain. Bantuan yang dimaksud adalah merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, menentukan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Dengan demikian, model pembelajaran *SDL* tidak hanya memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri, tetapi juga memberikan dampak positif pada hasil belajar mereka.

Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil judul mengenai “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP NEGERI 2 Tarogong Kidul”. Peneliti bertujuan untuk mengetahui Variabel Y yakni hasil belajar peserta didik setelah diterapkan Variabel X yakni model pembelajaran *self directed learning*. Sebagaimana dirumuskan dalam bagan sebagai berikut :



2.2
Gambar
Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa masalah penelitian harus diuji secara empiris meskipun kebenarannya masih lemah atau belum tentu benar. Hal ini selaras dengan pendapat Abu bakar (2021:41) menyatakan bahwa “hipotesis adalah suatu jawaban yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar”. Menurut Erwan, et. al dalam (Yuliawan 2021:43) menyatakan ‘Pertanyaan yang melatar belakangi penelitian seseorang dikenal sebagai hipotesis. Untuk melakukan penelitian, hipotesis yang tepat diperlukan. Peneliti harus dapat menentukan metode untuk menguji hipotesis yang sudah ada’.

Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul.

H0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian harus menggunakan metode yang tepat untuk menghasilkan data yang valid, andalan, dan dapat dipahami. Pemilihan metode penelitian yang dapat mengakibatkan pengumpulan data yang tidak tepat, analisis data yang tidak akurat, dan kesimpulan yang tidak beralasan. Penelitian adalah istilah Indonesia yang merupakan terjemahan dari kosa kata *Research* (bahasa Inggris), yang di Indonesiakan dengan riset. *Re* bermakana kembali, sedangkan *search* bermakana mencari. *Research* secara literal berarti mencari kembali. Selaras dengan pendapat Sembiring, dkk (2023:2) menyatakan ‘metodologi penelitian merupakan upaya untuk menyelidiki dan menggali suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah secara cermat dan teliti’. Sedangkan menurut pandangan Herdiyansah (2019:45) menyatakan “penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu masalah yang diteliti”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain *quasi-experimental*. Menurut Hastjarjo (2019:56) menyatakan ‘eksperimen kuasi merupakan satu eksperimen yang penempatan unit terkecil eksperimen ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (nonrandom assignment).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Desain ini mencakup dua kelompok yang mendapat perlakuan berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Kelompok eksperimen: Kelompok ini mencakup siswa yang belajar dengan model belajar mandiri (*SDL*). Dalam model ini, siswa mempunyai kesempatan untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri dengan menetapkan tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai, dan mengevaluasi kinerjanya sendiri. Model *SDL* dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar lebih mandiri yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

2. **Kelompok Kontrol:** Kelompok ini mencakup siswa yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional, dimana pengajaran dilakukan lebih terorganisir dan berpusat pada guru. Dalam metode ini, guru berperan utama dalam menyampaikan materi, sedangkan siswa lebih pasif dalam menerima informasi. Namun metode ini masih menggunakan metode pengajaran yang umum diterapkan di banyak sekolah.

Untuk memperoleh data yang valid mengenai perbedaan prestasi akademik antara kedua kelompok, dilakukan *pretest* pada kedua kelompok sebelum memulai perlakuan. *Pretest* ini memungkinkan untuk mengukur kemampuan awal siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilannya sebelum dilanjutkan dengan intervensi.

Setelah perlakuan, kedua kelompok menjalani *posttest* untuk mengukur perubahan prestasi akademik siswa setelah penerapan model pembelajaran. Dengan menggunakan desain ini, penelitian ini mampu membandingkan hasil belajar siswa antara pembelajaran kelompok yang menggunakan model *Self Directed Learning* dan pembelajaran kelompok yang menggunakan metode tradisional. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh masing-masing model pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai keefektifan kedua model dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran yang disampaikan. Adapun desain penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3 1

Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O1	Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i>	O2
Kelas Kontrol	O1	Model Pembelajaran Konvensional	O2

Keterangan:

- **O1** : Pengukuran hasil belajar siswa sebelum perlakuan (*pretest*).

- **Perlakuan** : Model pembelajaran *SDL* pada kelompok eksperimen dan Model konvensional pada kelompok kontrol.
- **O2** : Pengukuran hasil belajar siswa setelah perlakuan (*posttest*).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah karakter, atribut atau segala sesuatu yang terbentuk, atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian sehingga mempunyai variasi antara satu objek yang satu dengan objek yang lain dalam satu kelompok tertentu kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Tritjahjo (2019: 31) menyatakan ‘variabel penelitian merupakan objek yang menempel pada diri subjek berupa suatu data yang dikumpulkan dan menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian’. Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Model pembelajaran *Self Directed Learning*

Model pembelajaran *Self Directed Learning* sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan keaktifan belajar yang kemudian dalam penelitian ini disebut dengan variabel bebas atau variabel (X). Menurut Zamnah & Ruswana di dalam jurnal Baharuddin et al. (2022:2) mengungkapkan mengenai *self directed learning* yaitu :

Self-directed learning, individu di didik untuk siap belajar sendiri dengan beberapa indikator dan tanpa bantuan orang lain. Merumuskan tujuan pembelajaran, menemukan sumber belajar, membuat strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar. Dua dasar pembelajaran mandiri adalah sebagai proses belajar yang memungkinkan seseorang bertanggung jawab atas pelaksanaan, perencanaan, dan pengendalian penuh atas materi yang dipelajari serta evaluasi. *Self-directed learning* dapat membantu seseorang meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan mereka sendiri. Belajar mandiri juga dilihat sebagai menumbuhkan sifat seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

2. Hasil belajar

Hasil belajar sebagai variabel yang dipengaruhi yang kemudian dalam penelitian ini disebut variabel terikat atau variabel (Y). Menurut Fathurrohman dan Sutikno dalam Sunarti Rahman (2021:9) menyatakan bahwa :

Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Keduanya memiliki arti yang berbeda, jadi makna kedua kata tersebut agar memahami hasil belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan yang paling penting adalah belajar. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada cara siswa belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah X, yaitu penerapan model pembelajaran *Self-Directed Learning (SDL)* terhadap Y, yaitu keaktifan belajar siswa. Untuk operasionalisasi variabel ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah yang dituju untuk memahami kondisi awal siswa terkait pola belajar mereka. Selanjutnya, peneliti memberikan pretest kepada peserta didik yang akan dijadikan sampel untuk mengukur tingkat keaktifan belajar mereka sebelum penerapan model *SDL*.

Setelah *pretest* selesai, peneliti menerapkan model pembelajaran *Self-Directed Learning* dalam beberapa pertemuan, dengan langkah-langkah melibatkan siswa dalam:

1. Merancang tujuan pembelajaran pribadi.
2. Mengelola sumber daya belajar secara mandiri.
3. Mengevaluasi hasil pembelajaran secara reflektif.

Setelah penerapan selesai, peneliti melaksanakan *posttest* untuk mengetahui peningkatan atau perubahan keaktifan belajar siswa setelah penerapan model *SDL*. Tahap terakhir adalah peneliti memberikan angket kepada peserta didik untuk mengidentifikasi hambatan atau kendala yang mereka rasakan selama proses pembelajaran menggunakan model *SDL*. Mengenai variabel yang terdapat dalam penelitian ini dimuat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3 2
Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Alat Ukur	Skala
1	Penerapan Model Pembelajaran Self Dircted Learning (X)	1. Perencanaan Pembelajaran Mandiri 2. Pengelolaan Sumber Belajar 3. Evaluasi dan Refleksi	-Disiplin dalam belajar -Percaya diri pada saat proses belajar -Bertanggung Jawab dalam belajar -Inisiatif dalam belajar. Menurut Arun Sanjayani (2024:19):	<i>Pretes dan posttes</i>	Skala <i>Likert</i> <i>Interval</i>
2	Hasil Belajar Siswa (Y)	Peserta didik mendapatkan hasil belajar yang meningkat	-Kognitif, yaitu pengetahuan meningkat -Afektif, yaitu adanya perubahan tingkah laku -Psikomotorik, yaitu adanya peningkatan keterampilan. Menurut Bloom dalam Ricardo & Meilani (2022:55)	Wawancara, <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. Menurut Arikunto dalam Amin, et.al (2023:17) menyatakan ‘populasi sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang didalami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan’. Hal ini selaras

dengan pendapat Sugiono dalam Muslimin, dkk (2023:68) menyatakan 'populasi adalah subjek atau objek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang disusun oleh peneliti untuk diambil kesimpulan'. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul pada Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari sebelas kelas, yaitu kelas IX-A sampai kelas IX-K. Dari sebelas kelas tersebut di ambil dua kelas sebagai sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atas dasar pertimbangan yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian, serta kelas yang dipilih adalah kelas yang diajar oleh guru yang sama yaitu kelas dan kemampuan pemahaman konsep siswa yang relatif sama pula.

3.3.2 Sampel

Menurut Sundayana (2020:15) "sampel adalah sebagian (tidak semua) hal yang diobservasi atau diteliti yang relevan dengan masalah penelitian, serta tentunya subjek atau objek yang diteliti tersebut mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Hal ini selaras dengan pendapat Tedlie dalam Julfikar, dkk (2024:83) menyatakan 'sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut'. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IX-B berjumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Self Directed Learning* dan kelas IX-F berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu pembelajaran konvensional.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer adalah jenis data dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan merupakan data secara langsung. Data primer digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengumpulkan data primer dengan teknik wawancara dan tes *pretest posttes*.

3.4.2 Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik kelas IX-B dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan Kelas IX-F dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran PPKn.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan kepada Guru bertujuan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan apakah guru pernah menerapkan model pembelajaran *SDL*.

3. *Pretest* dan *Posttes*

Instrumen *Pretest* dan *Posttes* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Peserta didik dalam proses pembelajaran dan apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum diterapkannya model Pembelajaran *Self Directed Learning* dan juga sesudah diterapkannya model yang serupa.

Tabel 3 3

Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Hasil belajar Peserta didik	Tes	Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
2	Aktivitas pembelajaran	Observasi	Lembar observasi
3	Hambatan penerapan model <i>Self Directed Learning</i>	Wawancara	Lembar Wawancara

3.5 Teknik Analisis data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menyederhanakan data yang sudah dikumpulkan secara akurat. Data yang didapat dari hasil penelitian yaitu data yang berbentuk angka (kuantitatif). Data kuantitatif didapat dari hasil observasi, wawancara dan *pretest* dan *posttest*. Setelah data dari *pretest* dan *posttest*, kemudian akan dilakukan teknik pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program aplikasi statistika yaitu SPSS. Adapun uji instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Hal ini selaras menurut pendapat Arikunto dalam Sundayana (2020: 59) menyebutkan:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Untuk menguji alat ukur dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut :

Rumus Validitas Pearson menurut Karl Pearson (Product Moment):

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{XY} : Koefisien Korelasi

X : Skor butir soal

Y : Skor total Peserta didik

n : Jumlah responden

Kriteria Validitas:

Tabel 3 4
Kriteria Validitas

Nilai r	Interpretasi
0.80 – 1.00	Sangat tinggi
0.60 – 0.79	Tinggi
0.40 – 0.59	Cukup
0.20 – 0.39	Rendah
0.00 – 0.19	Sangat rendah/tidak valid

Dalam penelitian ini, uji instrumen dilaksanakan di kelas X- SMAN 11 Garut Hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan di sajikan secara rinci

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat penelitian yang bertujuan hasil yang didapatkan tetap sama atau konsisten. Hal ini selaras dengan pendapat Sundryana (2020:69) menyebutkan :

Reliabilitas instrumen penelitian adalah sutau alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun diberikan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula. Tidak terpengaruh oleh pelaku, situasi dan kondisi. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi maka alat ukur tersebut reliabel.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang dikembangkan oleh Lee J. Cronbach. Pengujian reliabilitas menggunakan uji *Alfa Cronbach* dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran instrumen. Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\Sigma \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

a =: Koefisien reliabilitas.

k : Jumlah soal.

σ^2 : Varians skor setiap butir soal.

σ_t^2 : Varians total.

Kriteria Uji Reliabilitas

Tabel 3 5

Kriteria Uji Reliabilitas

Nilai α	Interpretasi
0.80 – 1.00	Sangat Tinggi
0.60 – 0.79	Tinggi
0.40 – 0.59	Cukup
0.20 – 0.39	Rendah
< 0.20	Sangat rendah/tidak valid

Rekapitulasi reliabilitas instrumen tes dalam penelitian ini dihitung menggunakan Microsoft Excel 2021, menghasilkan *koefisien reliabilitas* (r) sebesar 0,886. nilai koefisien 0,886 termasuk dalam kategori “sangat tinggi.” Dengan demikian, instrumen tersebut memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian, karena memiliki tingkat konsistensi yang baik.

c. Daya Pembeda

Menurut Sundayana (2020:76) “Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah”. Daya pembeda mengukur kemampuan soal untuk membedakan Peserta didik dengan berkemampuan tinggi dan rendah.

Mengenai rumusnya menurut E. F. Lindquist dan dapat digambarkan sebagai berikut :

Rumus Daya Pembeda:

$$D = \frac{(JWB\ U - JWB\ L)}{N}$$

Keterangan:

- D : Daya pembeda.
- $JWB\ U$: Jumlah jawaban benar kelompok atas
- $JWB\ L$: Jumlah jawaban benar kelompok bawah.\

- N : Jumlah Siswa

Kriteria Daya Pembeda:

Tabel 3 6
Kriteria Daya Pembeda

Nilai D	Interpretasi
$D > 0.40$	Baik
$0.20 \leq D < 0.39$	Cukup
$D < 0.20$	Buruk

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan uji butir soal yang di buat apakah di pandang sukar, sedang atau mudah. Menurut Sundayana (2020:76) “tingkat kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam proses pengerjaannya”. Tingkat kesukaran menunjukkan sejauh mana soal mudah atau sulit dijawab oleh Peserta didik. Adapun Rumusnya digambarkan sebagai berikut :

Rumus Tingkat Kesukaran menurut Edward Thorndike:

$$P = \frac{JWB}{n}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

JWB = Jumlah Peserta didik yang menjawab benar

N= Jumlah Peserta didik

Kriteria Tingkat Kesukaran:

Tabel 3 7
Kriteria Tingkat Kesukaran

Nilai P	Interpretasi
$P < 0.30$	Sulit
$0.30 \leq P \leq 0.70$	Sedang
$P > 0.70$	Mudah

e. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan uji gain ternormalisasi harus dipenuhi terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas data untuk mengetahui jenis statistik apa yang digunakan oleh peneliti untuk pengolahan data selanjutnya. Peneliti menggunakan SPSS versi 27.0.

Untuk mendapatkan data uji normalitas dengan Uji *Shapiro-wilk* dengan menu: pilih menu *analyze*- pilih *descriptive statistics*–pilih *explore*-oke-masukan variabel *pretest* dan *posttest* ke dalam kolom *dependent list*- klik *plots*- klik *normality plots with teast*-klik *continue* – klik ok. Dengan pengambilan keputusan dalam uji normalitas *shapiro-wilk* :

1. Jika nilai sig.> 0,05 maka H_a diterima. Hal ini berarti data hasil berasal dari *pretest posttest* berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig.< 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data hasil berasal dari *pretest posttest* tidak berdistribusi normal.

f. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Nilai varian dikatakan hoogen apabila taraf signifikannya yaitu > 0,05 dan jika taraf signifikannya < 0,05 maka disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yan sama atau disebut juga dengan tidak homogen.

g. Uji Hipotesis (Uji-T Independent Sampel T-Test)

Uji T-test pada dua sampel independen digunakan untuk menguji hipotesis mengenai dua rata-rata atau dua proposi dari dua sampel independen pada suatu populasi. Jika sebaran data berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji perbedaan dua rata-rata *pretest* dan *posttest* menggunakan *Uji –T Independent Sample T-Test*. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS versi 27.0 for windows dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Masukan hasil data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan kode 1 untuk kelas kontrol dan kode 2 untuk kelas eksperimen-klik *analyze-pilih compare means- klik independent sampel t- test*-masukan hasil data ke kolom *test variabel* dan kolom kode kelas ke dalam kolom *grouping variabel*- klik ok. Dengan pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Jika nilai Sig.(2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

h. Uji N Gain Ternormalisasi

Gain ternormalisasi ini merupakan pengajuan untuk memberikan gambaran umum mengenai Pengaruh penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* apakah terdapat peningkatan atau tidak terhadap hasil belajarnya untuk mengetahui hasil dari uji ngain.

i. Uji Korelasi Product Moment

Dalam statistika, digunakan untuk mencari hubungan antar dua variabel. Hubungan yang banyak dipahami adalah hubungan sebab-akibat, namun, tidak semua hubungan bersifat sebab-akibat (kausal). Dalam hubungan sebab akibat, variabel bebas (x) menentukan variabel terikat (y). Dua variabel dikatakan berkorelasi atau berhubungan apabila perubahan pada variabel yang satu akan diikuti perubahan pada variabel yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

j. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar. Uji ini bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen) dalam suatu penelitian. Model perhitungan yang digunakan akan menunjukkan apakah terdapat hubungan linier antara kedua variabel tersebut. Hipotesis yang Diuji:

H₀ (Hipotesis Nol): Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Tarogong Kidul.

H_a (Hipotesis Alternatif): Terdapat pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Tarogong Kidul.

Berikut adalah kriteria dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana:

1. Jika nilai signifikansi variabel $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen dan Uji Instrumen

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa ‘instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya’. Maka instrumen merupakan alat bantu untuk pengumpulan data yang diperlukan. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik kelas IX-B dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed*

Learning dan Kelas IX-F dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran PPKn.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan kepada Guru bertujuan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dan apakah guru pernah menerapkan model pembelajaran *SDL*.

3. *Pretest* dan *Posttes*

Instrumen *Pretest* dan *Posttes* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Peserta didik dalam proses pembelajaran dan apakah ada perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum diterapkannya model Pembelajaran *Self Directed Learning* dan juga sesudah diterapkannya model yang serupa.

3.7 Tempat dan Waktu Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 2 Tarogong Kidul yang beralamatkan di Jl. Flamboyan No. 23A, RT 004/10 Jayaraga, Kec. Tarogong Kidul, Kab. Garut Prov. Jawa Barat

3.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian skripsi ini dibuat dengan jadwal yang sudah direncanakan supaya setiap tahapnya bisa berjalan teratur dan lancar. Tabel waktu di bawah ini menunjukkan jadwal lengkap mulai dari penyusunan proposal sampai revisi setelah ujian. Berikut tabel waktu penelitian:

Tabel 3 8
Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Bulan																											
		Agustus 2024				September 2024				Oktober 2024				November 2024				Desember 2024				Januari 2025				Februari 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Proposal	■	■	■	■																								
2	Penyusunan Proposal Skripsi					■	■	■	■																				
3	Seminar Proposal									■	■																		
4	Revisi Proposal											■	■																
5	Pengumpulan Data																					■	■	■	■				
6	Analisis Data																					■	■	■	■				
7	Penyusunan Bab IV dan Bab V											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Ujian Sidang Skripsi																									■	■	■	■
10	Revisi Pasca Ujian																									■	■	■	■

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

SMP Negeri 2 Tarogong Kidul merupakan Sekolah Menengah Pertama milik pemerintah dengan status negeri. SMP Negeri 2 Tarogong Kidul berdiri tahun 1980. SMP ini asalnya dinamai SMPN 8 Garut. Perubahan nomenklatur ini (sekarang SMPN 2 Tarogong Kidul) didasarkan sesuai urutan berdirinya SMP di kabupaten Garut. SMP Negeri 2 Tarogong Kidul berlokasi di Jalan Flamboyan No.25, Jayaraga, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut Jawa Barat 44151. SMP Negeri 2 Tarogong Kidul memiliki luas tanah sekitar 1 hektar lebih di atas tanah pemerintah Provinsi Jawa Barat.

B. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMPN 2 Tarogong Kidul
NPSN	: 20209145
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Flamboyan N0.25
RT / RW	: 02/08
Kode Pos	: 44151
Kelurahan	: Jayaraga
Kecamatan	: Tarogong Kidul
Kabupaten/Kota	: Garut
Provinsi	: Jawa Barat
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -
SK Pendirian Sekolah	: No.0206/o/1980
Tanggal SK Pendirian	: 30 Juli 1980

Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tgl SK Izin Operasional	: 18 Juli 1980
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak ada
Luas Tanah Milik (m ²)	:-
Luas Tanah Bukan Milik (m ²)	:-
Nomor Telepon	:-
Email	: Smpn2tarkid@gmail.com
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi / Siang
Bersedia Menerima BOS	: Bersedia / Tidak Bersedia
Sertifikasi ISO	:-
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	:-
Akses Internet	: Telkomsel Flash
Kepala Sekolah	: Drs. Deden Juwandi, MM
Operator Pendataan	:-
Akreditasi	: A (Amat Baik)
Kurikulum	: KTSP /K-13/K-Merdeka

C. Data Guru dan Tenaga Pendidik

Tabel 4. 1

Data Guru dan Tenaga Pendidik

No	Uraian	Guru ASN	Guru Non ASN	Tata Usaha	Peserta Didik
a.	Laki-laki	17	3	13	603
b.	Perempuan	35	3	4	679
Total		52	6	17	1.282

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2025

D. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 2

Data Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	33
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Konseling	1
5	Ruang Osis	1
6	Ruang Pimpinan	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Toilet	1
9	Ruang Gudang	1
10	Ruang TU	1
11	Ruang Guru	1
12	Tempat Peribadahan	1
Total		44

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2025

E. Data Peserta Didik TA 2024/2025

Tabel 4. 3

Data Peserta Didik

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1.	Kelas VII	L	231	468
		P	237	
2.	Kelas VIII	L	192	434
		P	242	
3.	Kelas IX	L	180	380
		P	200	

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2025

F. Visi Misi SMP Negeri 2 Tarogong Kidul

Visi : Bernuansa religius, Menjunjung tinggi tradisi, Unggul dalam prestasi, Tertib dalam bertindak, Utamakan profesional dalam pelayanan (BERMUTU).

Misi :

1. Membina peserta didik berlandaskan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

2. Menanamkan akhlak mulia, budi pekerti luhur, serta aktif memelihara lingkungan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
4. Menanamkan sikap patuh pada aturan.
5. Mengembangkan layanan profesional dalam semangat kerjasama dan keteladanan untuk meningkatkan prestasi dan kreativitas.
6. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
7. Mewujudkan proses pembelajaran yang pariatif dan inovatif.
8. Mewujudkan kepedulian lingkungan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budaya.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 2 Tarogong Kidul, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IX-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-B sebagai kelas kontrol.

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden

Kelas dan Siswa	Jumlah Peserta didik		Total
	Perempuan	Laki-laki	
Kelas IX B (Kelas Eksperimen)	19	16	35
Kelas IX F (Kelas Kontrol)	17	18	35

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2025

4.1.3 Deskripsi Variabel yang Diteliti

Berdasarkan hasil penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* di Kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul

Penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

- Guru membuka pembelajaran seperti biasanya yang diawali dengan berdoa, absensi dan apresiasi
- Guru menjelaskan terlebih dahulu materi PKN yang akan dipelajari yakni tentang “Permasalahan Keberagaman Dalam Masyarakat Indonesia”
- Guru mengenalkan konsep belajar mandiri atau *Self Directed Learning* kepada siswa
- Guru membentuk kelompok menjadi lima kelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari tujuh orang
- Guru bertanya kepada peserta didik sumber belajar apa yang mereka sukai
- Guru mendampingi kegiatan proses belajar peserta didik di setiap kelompok
- Guru menyuruh peserta didik untuk melaksanakan presentasi secara bergantian mengenai hasil belajar menggunakan model *Self Directed Learning*
- Guru melakukan evaluasi terkait efektivitas model pembelajaran *Self Directed Learning*

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan secara garis besar penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama merupakan tahap persiapan, tahapan kedua pelaksanaan dan tahapan terakhir Evaluasi yang dilakukan langsung atau melalui soal *Pretest* dan *Posttest*.

2. Hambatan Guru dalam Pembelajaran Model *Self Directed Learning* di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara Tanggal 30 Januari 2025, Pukul 13.30 kepada Guru PKN inisial Ibu TN kelas IX B dan Kelas IX-F, maka ditemukan hambatan yang dirasakan dalam proses pembelajaran yaitu:

masih banyak siswa masih terbiasa dengan metode konvensional, sehingga sulit bagi mereka untuk mengambil inisiatif sendiri. Pada awalnya, mereka merasa ragu dan bingung, tetapi dengan bimbingan bertahap, sebagian mulai terbiasa dan lebih aktif mencari informasi secara mandiri.

Namun, ada juga siswa yang menganggap pembelajaran mandiri sebagai kesempatan untuk bersantai, sehingga diperlukan pengawasan dan pengingat

berkala. Selain itu, setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, yang membuat sulit memastikan bahwa semua mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya.



Gambar 4 1

Sesi Wawancara Guru PKn Ibu TN.

Guru berusaha mengatasi tantangan ini dengan memberikan dorongan positif, tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung agar mereka tidak takut untuk mencoba dan berbuat salah. Motivasi menjadi faktor penting, karena tidak semua siswa memiliki dorongan intrinsik yang kuat. Beberapa masih membutuhkan apresiasi dan tantangan menarik dari luar untuk tetap termotivasi. Faktor lain yang berpengaruh adalah ketersediaan fasilitas seperti buku dan akses internet. Jika sumber daya terbatas, siswa kesulitan mencari materi tambahan sendiri. Selain itu, dengan jumlah siswa yang banyak, guru mengalami kesulitan dalam memberikan umpan balik secara mendalam kepada

masing-masing individu, sehingga sering kali hanya diberikan secara umum. Tantangan lainnya datang dari orang tua, di mana tidak semua memahami pentingnya pembelajaran mandiri dan masih beranggapan bahwa belajar harus selalu diarahkan oleh guru. Terakhir, kesiapan siswa dalam mengatur waktu dan memahami tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri juga menjadi kendala yang perlu diatasi agar pembelajaran mandiri bisa berjalan efektif.

3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* di Kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan soal *Pretest* dan *Posttes* dari kelas Eksperimen dan kontrol, maka didapatkan data yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Pretest Postest Kelas Eksperimen & Kontrol

No	Peserta didik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	PD-1	55	90	85	90
2	PD-2	65	85	85	90
3	PD-3	70	90	80	90
4	PD-4	70	100	30	60
5	PD-5	60	90	85	90
6	PD-6	75	90	85	90
7	PD-7	75	80	40	55
8	PD-8	60	95	30	55
9	PD-9	65	90	40	50
10	PD-10	60	95	70	90
11	PD-11	65	100	70	70
12	PD-12	75	95	40	60
13	PD-13	70	100	70	85
14	PD-14	60	85	55	85
15	PD-15	70	90	70	75
16	PD-16	50	80	45	65
17	PD-17	65	85	45	75
18	PD-18	65	90	30	85
19	PD-19	65	95	45	85
20	PD-20	55	80	35	65
21	PD-21	55	85	50	75

22	PD-22	70	85	65	80
23	PD-23	60	85	70	75
24	PD-24	70	95	75	85
25	PD-25	65	85	60	65
26	PD-26	60	90	75	80
27	PD-27	55	85	55	65
28	PD-28	55	85	55	70
29	PD-29	70	90	55	65
30	PD-30	45	80	75	85
31	PD-31	70	85	70	75
32	PD-32	55	90	80	85
33	PD-33	60	90	70	75
34	PD-34	50	85	85	95
35	PD-35	65	85	80	90
Rata-Rata		62,86	88,71	61,57	76,43

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian yang dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* terhadap peserta didik menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4. 6

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

NO	Peserta Didik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	PD-1	55	90
2	PD-2	65	85
3	PD-3	70	90
4	PD-4	70	100
5	PD-5	60	90
6	PD-6	75	90
7	PD-7	75	80
8	PD-8	60	95
9	PD-9	65	90
10	PD-10	60	95
11	PD-11	65	100
12	PD-12	75	95
13	PD-13	70	100
14	PD-14	60	85
15	PD-15	70	90
16	PD-16	50	80
17	PD-17	65	85
18	PD-18	65	90
19	PD-19	65	95
20	PD-20	55	80

21	PD-21	55	85
22	PD-22	70	85
23	PD-23	60	85
24	PD-24	70	95
25	PD-25	65	85
26	PD-26	60	90
27	PD-27	55	85
28	PD-28	55	85
29	PD-29	70	90
30	PD-30	45	80
31	PD-31	70	85
32	PD-32	55	90
33	PD-33	60	90
34	PD-34	50	85
35	PD-35	65	85
Rata-rata		62,86	88,71

Tabel 4. 7

Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

NO	Peserta Didik	Pretest	Posttest
1	PD-1	85	90
2	PD-2	85	90
3	PD-3	80	90
4	PD-4	30	60
5	PD-5	85	90
6	PD-6	85	90
7	PD-7	40	55
8	PD-8	30	55
9	PD-9	40	50
10	PD-10	70	90
11	PD-11	70	70
12	PD-12	40	60
13	PD-13	70	85
14	PD-14	55	85
15	PD-15	70	75
16	PD-16	45	65
17	PD-17	45	75
18	PD-18	30	85
19	PD-19	45	85
20	PD-20	35	65
21	PD-21	50	75
22	PD-22	65	80
23	PD-23	70	75

24	PD-24	75	85
25	PD-25	60	65
26	PD-26	75	80
27	PD-27	55	65
28	PD-28	55	70
29	PD-29	55	65
30	PD-30	75	85
31	PD-31	70	75
32	PD-32	80	85
33	PD-33	70	75
34	PD-34	85	95
35	PD-35	80	90
Rata-rata		61,57	76,43

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Pretest Kelas B (Eksperimen)	.154	35	.035	.946	35	.085
Posttest Kelas B (Eksperimen)	.203	35	.001	.907	35	.006
Pretest Kelas F (Kontrol)	.194	35	.002	.917	35	.011
Posttest Kelas F (Kontrol)	.187	35	.003	.928	35	.024

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel pengolahan SPSS versi 27.0 dapat dilihat pada hasil *Shapiro-wilk* nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti data *pretest* dan *posstest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4. 9
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	4.447	1	68	.039
	Based on Median	4.054	1	68	.048
	Based on Median and with adjusted df	4.054	1	64.822	.048
	Based on trimmed mean	4.505	1	68	.037

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 27.0 dapat dilihat bahwa taraf signifikannya yaitu $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai varian yang sama atau data dikatakan homogen.

3. Uji Hipotesis (Uji-*T Independent Sampel T-Test*)

Tabel 4. 10
Hasil Uji independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	4.447	.039	4.325	68	<.001	6.857	1.585	3.693	10.021
	Equal variances not assumed			4.325	59.150	<.001	6.857	1.585	3.685	10.030

Berdasarkan hasil SPSS versi 27.0 *for windows* diatas diperoleh nilai Sig $< 0,001$ yaitu $< 0,05$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan begitu hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak.

Ha : Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*

Ho : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning*

4. Uji N Gain Ternormalisasi

Peneliti menggunakan SPSS dengan rumus sebagai berikut :

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Tabel 4. 11

Klarifikasi N-Gain

Nilai N-Gain	Keterangan
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 4. 12

Hasil Uji N-Gain

NO	PESERTA DIDIK	PRETEST	POSTTEST	N GAIN	KET
1	PD 1	55	90	0,78	Tinggi
2	PD 2	65	85	0,57	Sedang
3	PD 3	70	90	0,67	Sedang
4	PD 4	70	100	1,00	Tinggi
5	PD 5	60	90	0,75	Tinggi
6	PD 6	75	90	0,60	Sedang
7	PD 7	75	80	0,20	Rendah
8	PD 8	60	95	0,88	Tinggi
9	PD 9	65	90	0,71	Sedang
10	PD 10	60	95	0,88	Tinggi
11	PD 11	65	100	1,00	Tinggi
12	PD 12	75	95	0,80	Tinggi

13	PD 13	70	100	1,00	Tinggi
14	PD 14	60	85	0,63	Sedang
15	PD 15	70	90	0,67	Sedang
16	PD 16	50	80	0,60	Sedang
17	PD 17	65	85	0,57	Sedang
18	PD 18	65	90	0,71	Sedang
19	PD 19	65	95	0,86	Tinggi
20	PD 20	55	80	0,56	Sedang
21	PD 21	55	85	0,67	Sedang
22	PD 22	70	85	0,50	Sedang
23	PD 23	60	85	0,63	Sedang
24	PD 24	70	95	0,83	Tinggi
25	PD 25	65	85	0,57	Sedang
26	PD 26	60	90	0,75	Tinggi
27	PD 27	55	85	0,67	Sedang
28	PD 28	55	85	0,67	Sedang
29	PD 29	70	90	0,67	Sedang
30	PD 30	45	80	0,64	Sedang
31	PD 31	70	85	0,50	Sedang
32	PD 32	55	90	0,78	Tinggi
33	PD 33	60	90	0,75	Tinggi
34	PD 34	50	85	0,70	Sedang
35	PD 35	65	85	0,57	Sedang
Rata-Rata				0,70	Sedang

Tabel 4. 13

Tabel N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	35	.20	1.00	.6943	.15919
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada penelitian ini, diperoleh bahwa dari 35 peserta didik di kelas eksperimen, sebanyak 13 peserta didik memperoleh kategori peningkatan hasil belajar "Tinggi" dengan nilai N-Gain di atas 0,7, sedangkan 22 peserta didik lainnya masuk dalam kategori "Sedang"

dengan nilai N-Gain antara 0,3 hingga 0,7. Nilai N-Gain digunakan untuk mengukur efektivitas suatu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya 13 peserta didik yang mencapai kategori "Tinggi", yang menunjukkan bahwa mereka mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan pencapaian akademik setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut. Meskipun mayoritas peserta didik masih berada dalam kategori "Sedang", namun rata-rata N-Gain yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 2 Tarogong Kidul.

5. Uji Korelasi *Product Moment*

Tabel 4. 14

Uji Korelasi Person Product Moment

X	Y
55	90
65	85
70	90
70	100
60	90
75	90
75	80
60	95
65	90
60	95
65	100
75	95
70	100
60	85
70	90
50	80

65	85
65	90
65	95
55	80
55	85
70	85
60	85
70	95
65	85
60	90
55	85
55	85
70	90
45	80
70	85
55	90
60	90
50	85
65	85
2200	3105

Tabel 4. 15**Correlations****Correlations**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.417**
	Sig. (1-tailed)		.006
	N	35	35
Y	Pearson Correlation	.417**	1
	Sig. (1-tailed)	.006	
	N	35	35

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Nilai Sig.(1-tailed) < 0,05, maka berkesimpulan ada hubungan secara signifikan.
- Jika Nilai Sig.(1-tailed) > 0,05, maka berkesimpulan tidak ada hubungan secara signifikan.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS versi 27.0 diperoleh hasil variabel x Nilai Sig 0,006 dan juga variabel y nya diperoleh nilai Sig 0,006. Maka dapat dikatakan ada hubungan secara signifikan antara variabel x dan y.

Dari data di atas menunjukkan terjadi hubungan secara signifikan antara pengaruh penerapan model pembelajaran *self directed learning* dengan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4. 16

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.14 hasil Uji Korelasi *Product Moment* diperoleh hasil person correlation nya adalah 0,234. Maka dari itu berdasarkan interpretasi koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *self directed learning* (x) memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar peserta didik (y). Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan model pembelajaran *self directed learning* (x) memiliki

hubungan yang kuat dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila (y).

6. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. 17

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417 ^a	.374	.156	5.678

a. Predictors: (Constant), Model

Output bagian *Model Summary*, tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,417 dari *output* tersebut terdapat R *Square* sebesar 374, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 37,4%.

Tabel 4. 18

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281.452	1	281.452	9.113	.006 ^b
	Residual	1339.548	43	31.151		
	Total	1621.000	44			

a. Dependent Variable: hasil

b. Predictors: (Constant), Model

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 9,113 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model uji regresi ini valid dan dapat digunakan untuk menganalisis, menguji, serta memprediksi hubungan antara variabel pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar peserta didik di

SMPN 2 Tarogong Kidul.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel penerapan model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Tarogong Kidul, maka menggunakan rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 D &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\
 &= (0,417)^2 \times 100\% \\
 &= 0,374 \times 100\% \\
 &= 37,4 \%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Tarogong Kidul sebesar 37,4 % sedangkan sisanya sebesar 50,6 % dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Tabel 4. 19

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.314	5.123		12.16	4.728
	SDL	.230	.077	.417	2.987	4.230

a. Dependent Variable: hasil

Pada tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 dan *Thitung* sebesar 2,987. Untuk melanjutkan pada tahap pemutusan kriteria uji, perlu diketahui bahwa *Ttabel* sebesar 2,016 maka dapat disimpulkan bahwa *Thitung* > *Ttabel* serta berarti *H₀* ditolak dan *H_a* diterima. Terdapat pengaruh antara penerapan model pembelajaran *self directed learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa perolehan angka konstan sebesar 62,314 dengan koefisien angka 0,230 maka angka ini menunjukkan bahwa

setiap penambahan 1% satuan penerapan model pembelajaran *self directed learning* akan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik sebesar 0,230 satuan dari 23,0% dengan bentuk hubungan positif.

Coefficients, berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai constant (a) sebesar 62,314 sedang nilai bx hasil belajar peserta didik sebesar 0,230. Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bx$$

$$Y = a62,314 + 0,230$$

Persamaan:

Artinya konstanta sebesar 62,314 bahwa konsisten variabel hasil belajar adalah sebesar 62,314

Koefisien regresi X sebesar 0,230 satuan dari 23,0 % yang menyatakan bahwa koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *self directed learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Tarogong Kidul.

4.2 Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Model *Self Directed Learning* di Kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian observasi dan pengamatan langsung mengenai penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Guru melakukan pendekatan dengan bertanya langsung kepada siswa mengenai sumber belajar yang mereka inginkan, dan hasilnya mayoritas memilih *Google* sebagai sumber utama. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih nyaman menggunakan teknologi digital untuk mengakses informasi.

Setelah kebutuhan belajar teridentifikasi, kelas dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari enam orang siswa. Pembagian kelompok ini

dilakukan secara heterogen untuk mendorong kerja sama dan diskusi yang lebih efektif. Setiap kelompok diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi materi pembelajaran melalui pencarian informasi di *Google*, mendiskusikannya bersama, dan menyusun laporan hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan sesuai kebutuhan. Setiap kelompok mencari informasi, mendiskusikannya, kemudian menyampaikan hasil pembelajaran melalui presentasi di depan kelas. Pembelajaran ini menekankan kemandirian siswa dalam memperoleh dan memahami materi tanpa ketergantungan penuh pada guru.

Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi aktif siswa dalam kelompok, kualitas diskusi, serta hasil presentasi mereka. Selain itu, tes individu diberikan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode *Self Directed Learning* membantu meningkatkan kemandirian belajar, pemahaman materi, serta keterampilan berpikir kritis siswa.

Namun, dalam penerapan metode ini juga terdapat tantangan, seperti perbedaan tingkat kemandirian siswa, akses teknologi yang tidak merata, serta kesulitan dalam menyaring informasi yang valid. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan pendampingan lebih intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan serta memberikan panduan dalam menilai kredibilitas sumber belajar.

Secara keseluruhan, penerapan *Self Directed Learning* di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul telah berjalan dengan baik. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan menumbuhkan keterampilan belajar mandiri. Dengan bimbingan yang tepat, model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Joshi dan Bharat dalam Hanik (2020:190-191) tentang langkah-langkah *Self-Directed Learning (SDL)*, peserta didik pertama-tama harus mengidentifikasi kebutuhan belajarnya secara jelas agar dapat merancang strategi yang tepat. Setelah itu, mereka menyusun rencana belajar, termasuk memilih materi, metode, dan tujuan yang ingin dicapai. Tahap berikutnya adalah melaksanakan rencana tersebut, mulai dari mencari sumber belajar,

mengerjakan tugas, hingga mengevaluasi pemahaman. Hasil dari proses ini bukan hanya keterampilan baru, tetapi juga kepuasan dalam belajar secara mandiri. Terakhir, peserta didik melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses belajarnya. Evaluasi ini membantu mereka memahami kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan strategi belajar di masa mendatang.

2. Hambatan Guru dalam Pembelajaran Model *Self Directed Learning* di Kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara Tanggal 30 Januari 2025, Pukul 13.30 kepada Guru PKN inisial Ibu TN kelas IX-B dan Kelas IX-F, maka ditemukan hambatan yang dirasakan dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk belajar secara mandiri. Banyak siswa yang belum memiliki kebiasaan belajar tanpa arahan langsung dari guru, baik di dalam kelas maupun saat mengerjakan tugas di rumah. Beberapa siswa bahkan menunjukkan sikap pasif, tidak memiliki inisiatif untuk mencari referensi tambahan atau menggali materi secara lebih mendalam.

Selain itu, kedisiplinan siswa juga menjadi tantangan besar. Tidak semua siswa mampu mengatur waktu dan tanggung jawab belajarnya sendiri. Dalam pembelajaran konvensional sebelum *SDL* diterapkan, masih banyak siswa yang hanya belajar ketika ada instruksi dari guru dan kurang memiliki dorongan internal untuk belajar sendiri. Kesulitan ini semakin diperparah oleh sikap malas dan kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Banyak di antara mereka yang cenderung tidak fokus, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak terbiasa untuk mengerjakan tugas tanpa pengawasan langsung.

Dari sisi lingkungan belajar, keterbatasan fasilitas seperti ketersediaan buku dan sumber belajar yang memadai juga menjadi kendala. Tanpa dukungan sarana yang memadai, guru merasa sulit untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam mencari informasi tambahan secara mandiri. Selain itu, hambatan lain datang dari kurangnya motivasi intrinsik siswa. Hanya sebagian kecil siswa yang memiliki semangat untuk belajar tanpa harus selalu diarahkan, sementara sebagian besar lainnya masih membutuhkan dorongan kuat baik dari guru maupun orang tua.

Ketika model *Self Directed Learning* mulai diterapkan, hambatan-hambatan yang sebelumnya dihadapi guru semakin terlihat jelas. Siswa yang sejak awal memiliki kebiasaan belajar pasif mengalami kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran mandiri. Mereka tidak terbiasa untuk mencari sumber belajar sendiri, sulit mengelola waktu, dan kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pembelajaran mereka. Oleh karena itu, tantangan utama dalam implementasi *SDL* bukan hanya soal teknis penerapan metode ini, tetapi juga bagaimana membentuk pola pikir dan kebiasaan belajar mandiri pada siswa yang sejak awal belum terbiasa dengan sistem tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Wicaksono et al. (2022:1) menyatakan bahwa:

Hambatan dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan siswa kurang antusias dan cenderung mencari perhatian dengan membuat gaduh di kelas. Salah satu penyebab utama adalah metode pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif membuat siswa cepat bosan dan tidak merasa terlibat. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti kelas yang bising atau kurang fasilitas, juga dapat menghambat konsentrasi mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat penerapan model *SDL* tidak terdapat hambatan pada peserta didik tetapi justru pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemandirian belajar memberikan kesempatan pada peserta didik dalam menentukan sumber dan gaya belajar yang mereka inginkan.

3. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah diterapkannya Model *Self Directed Learning* di Kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar setelah penerapan *SDL*. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum penerapan model (*pretest*) adalah 62,86, sedangkan setelah penerapan model (*posttest*) meningkat menjadi 88,71. Hal ini menunjukkan bahwa model *SDL* mampu meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik peserta didik. Selain itu, untuk mengukur efektivitas model *SDL* dalam meningkatkan hasil belajar, digunakan analisis N-Gain. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh 13 peserta didik dengan kategori peningkatan tinggi, sementara 22 peserta didik masuk dalam kategori sedang. Hasil

ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik, dengan sebagian di antaranya mencapai peningkatan yang sangat tinggi. Untuk memastikan validitas hasil penelitian, dilakukan berbagai uji statistik sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas memiliki varians yang sama. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, yang menunjukkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kontrol homogen, sehingga dapat digunakan untuk uji statistik parametrik.

3. Uji Hipotesis (Uji-*T Independent Sample T-Test*)

Uji-*T* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji-*T* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

4. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* dengan hasil belajar peserta didik. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai Sig. (1-tailed) 0,006, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Self Directed Learning* dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan berbagai hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil uji normalitas dan homogenitas yang memastikan bahwa data valid untuk dianalisis, serta hasil uji-T yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Selain itu, uji korelasi membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, model *SDL* dapat menjadi alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian serta pemahaman peserta didik terhadap mater

4.3 Temuan-temuan

- 1) Peserta didik menunjukkan peningkatan kemandirian dalam belajar, mereka menjadi lebih aktif dalam menentukan kebutuhan belajar.
- 2) Peserta didik cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.
- 3) Peserta didik lebih senang menggunakan model pembelajaran *SDL* yang memberikan kemudahan dalam mencari sumber belajar dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional
- 4) Peserta didik lebih terlibat dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah

4.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut meliputi:

- 1) Keterbatasan waktu penelitian, di mana proses penerapan model pembelajaran *SDL* hanya dapat dilakukan dalam dua kali pertemuan karena menyesuaikan jadwal pembelajaran di sekolah.
- 2) Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, seperti kurangnya perangkat pendukung seperti proyektor dan akses listrik di kelas, sehingga guru atau peneliti harus menyiapkan media pembelajaran secara manual. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah penerapan *SDL* secara efektif dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan menyeluruh terhadap data penelitian mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn, peneliti memperoleh simpulan yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh penerapan model *Self Directed Learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PPKn, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar. Selain itu, respons peserta didik terhadap model *SDL* juga sangat positif, di mana mereka merasa lebih termotivasi dan lebih percaya diri dalam belajar PPKn. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi model ini, seperti kebutuhan akan sumber daya dan pengelolaan waktu belajar yang lebih baik.
- 2) Hambatan utama yang dihadapi guru antara lain kurangnya kesadaran siswa untuk belajar mandiri, kedisiplinan yang rendah, sikap pasif dan kurangnya inisiatif, keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, kurangnya motivasi intrinsik. tantangan utama dalam penerapan *SDL* adalah bagaimana mengubah pola pikir dan kebiasaan siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, selain penerapan teknis *SDL*, penting bagi guru untuk membimbing siswa dalam membangun kebiasaan belajar mandiri dan meningkatkan motivasi intrinsik mereka.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti efektif setelah dilakukannya uji N- gain ternormalisasi dan berdasarkan hasil analisis Uji T menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Self Directed Learning* pada mata pelajaran PPKn. Dan terbukti juga melalui hasil uji korelasi product moment. Maka dari

itu berdasarkan interpretasi koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Self Directed Learning* (x) memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan hasil belajar peserta didik (y). Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Self Directed Learning* (x) dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn (y).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *Self Directed Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan pihak sekolah dapat mempertimbangkan model pembelajaran *Self Directed Learning*. Hasil yang begitu memuaskan tidak terlepas dari peran tenaga pendidik yang mampu mengorganisir para peserta didik. Sejatinya SMPN 2 Tarogong Kidul merupakan salah satu sekolah favorit yang berada di Kabupaten Garut dengan segala prestasinya.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai konsep dan strategi penerapan model *SDL* dalam pembelajaran. Walaupun *SDL* menekankan pembelajaran mandiri, guru tetap berperan sebagai fasilitator. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang jelas dan terstruktur dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri, dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyediakan sumber belajar yang cukup, seperti buku, internet, atau referensi lainnya, serta memfasilitasi siswa dalam mengakses informasi yang relevan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam mencari sumber belajar sendiri dan tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan oleh guru. Kebiasaan ini

akan membantu menjadi lebih mandiri dalam belajar, mengembangkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pembelajaran, baik dalam memilih topik yang ingin dipelajari lebih lanjut maupun dalam mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri. Lebih aktif berinteraksi, bertanya, dan berdiskusi dalam proses pembelajaran untuk memperdalam pemahaman materi yang diajarkan.

4. Bagi Peneliti lainnya

Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan, serta sebagai pertimbangan untuk memperdalam penelitian dengan variabel yang berbeda. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik serta mendorong untuk lebih aktif dan percaya diri dalam pembelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bakar, Abu. 2021. *Pengantar Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga
- Julfikar, dkk. 2024. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Metode dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama
- Kusriati. 2022. *Kemandirian belajar di Era Digital*. Purwokerto: Penerbit Amerta Media
- Muslimin, dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Padang: Get Press Indonesia
- Retnanto, Agus. 2021. *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*. Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta
- Sundayana. 2020. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Garut: STKIP Garut Press
- Sari, dkk. 2022. *Dasar-dasar metodologi Penelitian*. Jayapura: Angkasa Pelangi
- Sembiring, dkk. 2023. *Buku Ajar metodologi Penelitian*. Karawang: Saba Jaya Publisher
- Wahyuni, dkk. 2024. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Widina media utama
- Wirda, dkk. 2020. *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan BPPP, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Jurnal

- Asyafah, Abas. 2019. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education* 6(1): 19–32.
- Baharuddin, Rifdah Ananda, Fatiya Rosyida, Listyo Yudha Irawan, and Dwiyono Hari Utomo. 2022. "Model Pembelajaran Self-Directed Learning Berbantuan Website Notion: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 9(3): 245–57.
- Bramantha, Heldie. 2019. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2(1): 21–28.
- Elisabet, Elisabet, Stefanus C. Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini. 2019. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)." *Journal of Education Action Research* 3(3): 285.

- Fauziah, Kurniati, Norma Bastian, and Zakiyyah Zakiyyah. 2023. "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Pandemi Covid-19." *JoISE : Journal of Integrated Science Education* 1(1): 26–31.
- Indriawati et al. 2021. "Model Dan Strategi Pembelajaran." *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal* 6(2): 274–84.
- Izzatanur, Arina, and Reza Rachmadtullah. 2024. "Model Pembelajaran Self Directed Learning (Sdl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1(4): 264–72.
- Khotimah, Nur. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Sdl (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa." *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2(4): 370–83.
- Mirdad, Jamal, and M I Pd. 2020. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)." 2(1): 14–23.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. 2019. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." : 659–63.
- Palupi, Ester Sekar, Mawardi Mawardi, and Ade Iriani. 2023. "Pengembangan E-Modul Pelatihan Berbasis Self-Directed Learning Tentang Pembuatan Materi Pembelajaran Metode Flipped Classroom." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(2): 155–65.
- Ramadhan, Anugrah, Nizwardi Jalinus, Ta'ali Ta'ali, and Mulianti Mulianti. 2021. "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Model Pembelajaran Self Directed Learning Pada Mata Pelajaran Pengelasan." *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 8(1): 91–100.
- Rasyid, Abdul. 2019. "Pengaruh Kompetensi Guru Dan Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 17 Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2): 89.
- Sarnoto, Ahmad Zain et al. 2023. "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning Terhadap Hasil Belajar: Studi Literatur Review." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 11(2): 615–28.
- Sasongko & Harimurti, Rina. 2019. "Penerapan Self-Directed Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Negeri 2 Surabaya." *It-Edu* 04(1): 96–103.
- Sidmewa, Ajeng Ayu Novelia, Yuyun Susanti, and Rizka Andhika Putra. 2021. "Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)* 2(3): 197.

- Sunarti Rahman. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (November): 289–302.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadan Syafitri. 2023. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2(1): 160–66.
- Wiriani, Wayan Tunti. 2021. "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2(1): 57–63.
- Wulandari, Tika, Aninda Cahyani, Yuanda Enivita, and Arita Marini. 2023. "Studi Literatur: Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2(8): 919–30. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/5722/4475>.
- Wulandari, Tri, Gunawan Ikhtiono, and Salati Asmahasanah. 2021. "Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pai Pada Masa Pandemi." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 8(1): 12–22.
- Yuliawan, Kristia. 2021. "Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(1): 43–50.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrix Penelitian
Lampiran 2	RPP
Lampiran 3	Lembar Observasi
Lampiran 4	Lembar Wawancara
Lampiran 5	Soal Test
Lampiran 6	Hasil Nilai Pretest Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen
Lampiran 7	Hasil Uji Validitas
Lampiran 8	Hasil Uji Reabilitas
Lampiran 9	Hasil Uji Daya Pembeda
Lampiran 10	Hasil Uji Tingkat Kesukaran
Lampiran 11	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 12	Hasil Uji Homogenitas
Lampiran 13	Hasil Uji N-Gain Ternormalisasi
Lampiran 14	Hasil Uji T
Lampiran 15	PowerPoint
Lampiran 16	Dokumentasi
Lampiran 17	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 18	Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran 19	Surat Balasan Ijin Penelitian dari Sekolah
Lampiran 20	Hasil Ujian Kompherensif
Lampiran 21	Daftar Riwayat Hidup

LAMPIRAN 1

MATRIX PENELITIAN

JUDUL: “PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF DIRECTED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 TAROGONG KIDUL”

RUMUSAN MASALAH	TUJUAN PENELITIAN	VARIABEL DAN INDIKATOR PENELITIAN	HIPOTESIS	POPULASI DAN SAMPEL	TEMPAT PENELITIAN
4. Bagaimana penerapan pembelajaran model <i>Self Directed Learning</i> di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul?	4. Mendeskripsikan penerapan pembelajaran model <i>Self Directed Learning</i> siswa di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul.	1. Variabel X (variabel bebas): Penerapan Model <i>Self Directed Learning</i>. Variabel Y (variabel terikat): Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.	Ha : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran <i>self directed learning</i> terhadap hasil belajar Peserta didik di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul.	1. Populasi: seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Tarogong kidul pada Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari sebelas kelas,	SMP Negeri 2 Tarogong Kidul
5. Apa hambatan Guru dalam pembelajaran	5. Mendeskripsikan hambatan Guru pembelajaran model <i>Self</i>	2. Indikator Penelitian: a. Variabel X:	H0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan model	yaitu kelas IX-A sampai kelas IX-K	

<p>model <i>Self Directed Learning</i> di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul?</p> <p>6. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model <i>Self Directed Learning</i> di kelas IX SMP Negeri 2</p>	<p><i>Directed Learning</i> siswa di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul.</p> <p>6. Mendeskripsikan pengaruh pembelajaran penerapan model <i>Self Directed Learning</i> terhadap hasil belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 2 Tarogong Kidul.</p>	<p>1) Disiplin dalam belajar</p> <p>2) Percaya diri pada saat proses belajar</p> <p>3) Bertanggung Jawab dalam belajar</p> <p>4) Inisiatif dalam belajar.</p> <p>Menurut Arun Sanjayani (2024:19):</p> <p>b. Variabel Y:</p> <p>1) Kognitif, yaitu pengetahuan meningkat</p> <p>2) Afektif, yaitu adanya</p>	<p>pembelajaran <i>self directed learning</i> terhadap hasil belajar Peserta didik di SMP Negeri 2 Tarogong Kidul.</p>	<p>2. Sampel: Kelas IX-F berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model <i>Self Directed Learning</i> dan kelas IX-B berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh</p>	
--	--	---	--	---	--

Tarogong Kidul?		perubahan tingkah laku 3) Psikomotorik, yaitu adanya peningkatan keterampilan. Menurut Bloom dalam Ricardo & Meilani (2022:55)		guru yaitu pembelajaran konvensional.	
--------------------	--	---	--	---	--

LAMPIRAN 2
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMPN 2 Tarogong Kidul
Mata Pelajaran : PPKn
Kelas/Semester : IX/Genap
Materi Pokok : Permasalahan Keberagaman Masyarakat Indonesia
Alokasi Waktu : 180 Menit (3 jam)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah Mengikuti pembelajaran, diharapkan Peserta didik dapat:

1. Menjelaskan Pengertian dan bentuk-bentuk keberagaman masyarakat Indonesia (Suku, Agama, Ras, dan Golongan/SARA)
2. Menganalisis Permasalahan yang timbul akibat keberagaman dalam masyarakat Indonesia
3. Mengidentifikasi solusi atas permasalahan keberagaman yang ada di Indonesia.
4. Menerapkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang dilakukan dengan model Pembelajaran *Self Directed Learning*.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Keberagaman Masyarakat Indonesia:
 - Keberagaman Suku, agama, ras, dan golongan.
 - Penyebab munculnya keberagaman Indonesia.
2. Permasalahan Keberagaman:
 - Konflik sosial antar suku, agama, ras, dan golongan.
 - Diskriminasi sosial dan tantangan dalam menjaga keharmonisan

3. Solusi atas Permasalahan Keberagaman

- Pentingnya toleransi dan kerukunan
- Peran individu, masyarakat, dan pemerintah dalam mengatasi permasalahan keberagaman.

C. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)*.

Pada pembelajaran ini siswa akan belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari guru, yang lebih menekankan pada pencarian informasi, diskusi kelompok, serta refleksi pembelajaran.

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.	
Guru memberikan gambaran umum mengenai keberagaman masyarakat Indonesia, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan arahan terkait penerapan <i>SDL</i> , menyampaikan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dan menyampaikan pretest yang akan mengukur pengetahuan awal siswa mengenai keberagaman di Indonesia.	
Siswa menyelesaikan Pretest yang berisi 20 soal pilihan ganda dan uraian untuk mengukur pengetahuan awal mengenai keberagaman.	
Kegiatan Inti (60 menit)	
Guru	Menyampaikan materi inti tentang pengertian, jenis dan permasalahan yang timbul akibat keberagaman masyarakat Indonesia.
	Memberikan tugas kelompok: setiap kelompok diminta untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai topik-topik berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberagaman suku, agama, ras dan golongan di Indonesia. 2. Permasalahan yang timbul akibat keberagaman.

	3. Solusi yang dapat diterapkan untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam keberagaman.
	Setiap kelompok berdiskusi dan membuat laporan hasil analisis serta yang dapat diterapkan di masyarakat.
	Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan apabila diperlukan, namun memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
Siswa	Siswa bekerja dalam kelompok untuk pencarian informasi melalui sumber-sumber yang relevan (internet, buku artikel).
	Setiap kelompok yang menyusun hasil diskusi dan laporan analisis mengenai keberagaman dan solusi yang dapat diterapkan.
	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kepada kelas.
Kegiatan Penutup (15 menit)	
Guru	Memimpin diskusi kelas mengenai hasil presentasi
	Mengajak Peserta didik untuk melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, bagaimana model pembelajaran <i>SDL</i> mempengaruhi pemahaman mereka tentang keberagaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
	Menyampaikan Posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik setelah pembelajaran
Siswa	Mengikuti diskusi kelas dan mencatat hasil diskusi.
	Mengerjakan Posttest untuk mengukur hasil belajar mereka setelah mengikuti Pembelajaran dengan model <i>SDL</i> .

E. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media
 - Buku Teks PKn
 - Laptop atau perangkat untuk mencari informasi (internet)
 - Whiteboard dan spidol
 - Presentasi Powerpoint (jika diperlukan)

- Sumber Pembelajaran
 - Buku teks PKn
 - Artikel tentang materi keberagaman dan permasalahan keberagaman.

F. Penilaian

1. Penilaian Proses

- Observasi terhadap keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok dan pencarian informasi
- Penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, merumuskan solusi, serta bekerja sama dalam kelompok.

2. Penilaian Hasil

- Pretest mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang keberagaman
- Posttest mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap keberagaman setelah menggunakan model pembelajaran *SDL*.
- Tugas individu
- Presentasi kelompok

G. Refleksi

- Guru

Menganalisis efektivitas penerapan model *SDL* terhadap hasil belajar peserta didik dalam memahami permasalahan keberagaman dan Mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam penggunaan model *SDL* di pertemuan berikutnya.
- Siswa

Merefleksikan pengaruh penerapan model *SDL* terhadap pemahaman mereka mengenai materi keberagaman dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

LAMPIRAN 3
LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *SELF DIRECTED LEARNING*

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Peneliti : Hilmi Julia Saiful Rahman

Sekolah : SMPN 2 Tarogong Kidul

Kelas : Eksperimen dan Kontrol

Hari/Tanggal : Senin, 14 Februari 2025

Waktu : 08:00 – 12:00

No	Indikator	Sub Indikator	Kriteria Penilaian					Catatan
			SB	B	C	K	SK	
1	Disiplin dalam belajar	Memasuki kelas tepat waktu						
		Membawa perlengkapan belajar						
		Mencatat materi pembelajaran						
		Menyerahkan tugas sesuai tenggat waktu						
2	Inisiatif dalam belajar	Mengajukan pertanyaan yang relevan						
		Mencari sumber belajar tambahan						
		Membantu teman yang mengalami kesulitan						
		Meberikan masukan saat diskusi						
3	Percaya diri dalam belajar	Menjawab atau bertanya tanpa ragu						
		Menyampaikan pendapat di kelas						
		Aktif menyampaikan ide pada saat diskusi						
4	Bertanggung Jawab dalam belajar	Menyelesaikan tugas secara mandiri						
		Menjaga kerapian dan kebersihan						
		Memperbaiki kesalahan secara mandiri						

LAMPIRAN 4

WAWANCARA HAMBATAN GURU

Judul Penelitian	: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Self Directed Learning</i> terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
Peneliti	: Hilmi Julia Saiful Rahman
Sekolah	: SMPN 2 Tarogong Kidul
Kelas	: Eksperimen dan Kontrol
Hari/Tanggal	: Senin, 14 Februari 2025
Waktu	: 08:00 – 12:00
Narasumber	: Guru kelas Kontrol dan Eksperimen

Berikut merupakan 10 pertanyaan wawancara yang dirancang untuk menggali hambatan guru di kelas dalam menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning*:

1. Apa tantangan utama yang Ibu hadapi dalam mendorong siswa untuk belajar secara mandiri di kelas?
2. Bagaimana respons siswa saat diminta untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran, seperti mencari sumber belajar tambahan atau mengajukan pertanyaan?
3. Apakah ada kesulitan dalam menjaga kedisiplinan siswa saat mereka diberikan tanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri?
4. Apa kendala yang Ibu alami dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar individu siswa di kelas?
5. Bagaimana Ibu menangani siswa yang kurang percaya diri dalam mengambil keputusan terkait proses pembelajaran mereka?
6. Apakah Ibu merasa siswa memiliki cukup motivasi intrinsik untuk belajar secara mandiri? Jika tidak, apa kendalanya?
7. Bagaimana peran lingkungan kelas, seperti fasilitas atau waktu, memengaruhi kemampuan Ibu dalam menerapkan pembelajaran *Self Directed Learning*?
8. Apa hambatan yang Ibu hadapi dalam memberikan umpan balik efektif kepada siswa yang belajar secara mandiri?
9. Apakah orang tua atau wali siswa memberikan dukungan terhadap pendekatan pembelajaran mandiri ini? Jika tidak, apa pengaruhnya terhadap siswa?
10. Menurut Anda, apa faktor terbesar yang menghambat keberhasilan implementasi *Self Directed Learning* di kelas Anda?

LAMPIRAN 5

SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

SOAL UJI INSTRUMEN TEST

Nama Peneliti : Hilmi Julia Saiful Rahman
 Objek Penelitian : SMPN 2 TAROGONG KIDUL
 Jenis Instrumen : Soal Test

Nama Siswa :
 Kelas :

PETUNJUK Pengerjaan:

1. Tuliskan identitas dan kelas anda pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Untuk soal pilihan ganda. Beri tanda (X) pada huruf A,B,C dan D pada lembar jawaban sebagai jawaban yang dianggap benar.
3. Apabila terdapat ketidak jelasan pada soal tanyakan kepada pengawas.
4. Setelah semua soal selesai dijawab serahkan lembar jawaban dan lembar soal kepada pengawas.
5. Selamat mengerjakan.

Pilih salah satu jawaban dibawah ini yang dianggap benar !

1. **Sistem kekerabatan di Indonesia yang menarik garis keturunan dari kedua belah pihak disebut...**
 - A. Matrilineal
 - B. Patrilineal
 - C. Parental
 - D. Tradisional
2. **Contoh adat istiadat yang termasuk ke dalam lingkaran hukum adat Bali dan Lombok adalah...**
 - A. Upacara Ngaben
 - B. Tabuik
 - C. Seren Taun
 - D. Ma'badong
3. **Sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari pihak ibu disebut...**
 - A. Patrilineal
 - B. Matrilineal
 - C. Parental
 - D. Tradisional
4. **Sikap etnosentrisme dapat menyebabkan...**
 - A. Integritas nasional
 - B. Konflik sosial

- C. Pergaulan antar suku
 - D. Kerukunan antar golongan
5. **Perbedaan sistem kekerabatan parental dengan patrilineal adalah...**
 - A. Parental menarik garis keturunan dari ibu, sedangkan patrilineal dari ayah
 - B. Parental menarik garis keturunan dari kedua pihak, sedangkan patrilineal hanya dari ayah
 - C. Parental hanya berlaku di Jawa Barat, sedangkan patrilineal di Minangkabau
 - D. Parental memiliki kedudukan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki
 6. **Salah satu penyebab konflik dalam masyarakat adalah...**
 - A. Menguatnya norma-norma sosial
 - B. Terjadinya proses disosiatif
 - C. Tingginya solidaritas kelompok
 - D. Berfungsinya aturan hukum
 7. **Kelompok masyarakat yang cenderung fanatik terhadap keyakinannya sering kali sulit untuk...**
 - A. Menghormati agama lain
 - B. Memiliki hubungan keluarga
 - C. Menerapkan hukum adat
 - D. Mengikuti peraturan daerah
 8. **Hubungan antar penduduk asli dan pendatang sering kali tidak harmonis karena...**
 - A. Stereotip yang positif
 - B. Ketidakadilan dalam bidang ekonomi
 - C. Norma-norma yang kuat
 - D. Tradisi yang sama
 9. **Konflik antarsuku dapat berkembang dari konflik individu jika...**
 - A. Masalah pribadi melibatkan stereotip asal suku
 - B. Kedua pihak saling menghormati budaya masing-masing
 - C. Kedua pihak menyelesaikan konflik secara damai
 - D. Norma sosial dijalankan dengan baik
 10. **Salah satu faktor penyebab konflik antar golongan adalah...**
 - A. Perbedaan sistem kekerabatan
 - B. Fanatisme berlebihan terhadap kelompok tertentu
 - C. Integritas nasional yang kuat
 - D. Kesamaan nilai budaya
 11. **Dampak negatif konflik antarrasial adalah...**
 - A. Integrasi sosial meningkat
 - B. Kehancuran nilai-nilai sosial
 - C. Tumbuhnya solidaritas kelompok
 - D. Kerukunan antar komunitas
 12. **Norma sosial dapat kehilangan fungsinya jika...**
 - A. Sanksi terhadap pelanggar tidak ditegakkan dengan tegas
 - B. Norma-norma sosial berfungsi dengan baik

- C. Norma diterima secara sukarela
 - D. Proses asosiatif berjalan lancar
13. **Kepribadian anak korban konflik biasanya menjadi...**
- A. Lebih terbuka
 - B. Penuh semangat
 - C. Pemurung dan takut berinteraksi
 - D. Optimis terhadap masa depan
14. **Konflik dalam masyarakat sering kali bersifat kompleks karena...**
- A. Dipengaruhi oleh satu penyebab utama
 - B. Didukung oleh berbagai faktor seperti ekonomi dan budaya
 - C. Tidak melibatkan perbedaan ideologi
 - D. Hanya terjadi di kalangan tertentu
15. **Upaya untuk menjaga keberagaman di Indonesia adalah dengan cara...**
- A. Memperkuat stereotip negatif antar suku
 - B. Mengembangkan sikap saling menghormati
 - C. Menghindari komunikasi antar kelompok
 - D. Mengedepankan sikap etnosentrisme
16. **Perbedaan budaya, adat, dan tradisi di Indonesia seharusnya menjadi...**
- A. Pemicu konflik
 - B. Alasan perpecahan
 - C. Kekayaan dan kekuatan bangsa
 - D. Hal yang dihindari
17. **Faktor utama yang menyebabkan konflik antargolongan adalah...**
- A. Kesamaan latar belakang
 - B. Perbedaan status sosial atau ekonomi
 - C. Norma sosial yang kuat
 - D. Keharmonisan antar kelompok
18. **Sikap fanatisme yang berlebihan dapat menimbulkan...**
- A. Toleransi yang tinggi
 - B. Keharmonisan dalam masyarakat
 - C. Konflik antar kelompok atau agama
 - D. Integrasi nasional
19. **Salah satu dampak negatif dari stereotip terhadap kelompok lain adalah...**
- A. Terciptanya kerja sama yang baik
 - B. Timbulnya prasangka dan diskriminasi
 - C. Meningkatnya solidaritas antar kelompok
 - D. Berkurangnya konflik sosial
20. **Konflik yang melibatkan perbedaan agama dapat terjadi jika...**
- A. Sikap saling menghormati dikembangkan
 - B. Tidak ada toleransi antar pemeluk agama
 - C. Komunikasi antar kelompok berjalan lancar
 - D. Norma agama diabaikan dalam kehidupan sosial

LAMPIRAN 6

HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

NO	Peserta Didik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	PD-1	55	90	85	90
2	PD-2	65	85	85	90
3	PD-3	70	90	80	90
4	PD-4	70	100	30	60
5	PD-5	60	90	85	90
6	PD-6	75	90	85	90
7	PD-7	75	80	40	55
8	PD-8	60	95	30	55
9	PD-9	65	90	40	50
10	PD-10	60	95	70	90
11	PD-11	65	100	70	70
12	PD-12	75	95	40	60
13	PD-13	70	100	70	85
14	PD-14	60	85	55	85
15	PD-15	70	90	70	75
16	PD-16	50	80	45	65
17	PD-17	65	85	45	75
18	PD-18	65	90	30	85
19	PD-19	65	95	45	85
20	PD-20	55	80	35	65
21	PD-21	55	85	50	75
22	PD-22	70	85	65	80
23	PD-23	60	85	70	75
24	PD-24	70	95	75	85
25	PD-25	65	85	60	65
26	PD-26	60	90	75	80
27	PD-27	55	85	55	65
28	PD-28	55	85	55	70
29	PD-29	70	90	55	65
30	PD-30	45	80	75	85
31	PD-31	70	85	70	75
32	PD-32	55	90	80	85
33	PD-33	60	90	70	75
34	PD-34	50	85	85	95
35	PD-35	65	85	80	90
Rata-rata					

LAMPIRAN 7
Hasil Uji Validitas

No. Soal	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0.361	0.329	Tidak Valid
2	0.361	-0.015	Tidak Valid
3	0.361	-0.015	Tidak Valid
4	0.361	0.341	Tidak Valid
5	0.361	0.295	Tidak Valid
6	0.361	0.633	Valid
7	0.361	0.721	Valid
8	0.361	0.624	Valid
9	0.361	0.329	Tidak Valid
10	0.361	0.569	Valid
11	0.361	0.305	Tidak Valid
12	0.361	0.341	Tidak Valid
13	0.361	0.766	Valid
14	0.361	0.680	Valid
15	0.361	0.371	Valid
16	0.361	0.525	Valid
17	0.361	0.472	Valid
18	0.361	0.443	Valid
19	0.361	0.707	Valid
20	0.361	0.099	Tidak Valid
21	0.361	0.583	Valid
22	0.361	0.748	Valid
23	0.361	0.427	Valid
24	0.361	0.209	Tidak Valid
25	0.361	0.572	Valid
26	0.361	0.456	Valid
27	0.361	0.546	Valid

28	0.361	0.664	Valid
29	0.361	0.728	Valid
30	0.361	0.461	Valid

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.765
		N of Items	16 ^a
	Part 2	Value	.575
		N of Items	15 ^b
	Total N of Items		31
Correlation Between Forms			.819
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.900
	Unequal Length		.900
Guttman Split-Half Coefficient			.684

a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal5, Soal6, Soal7, Soal8, Soal9, Soal10, Soal11, Soal12, Soal13, Soal14, Soal15, Soal16.

b. The items are: Soal16, Soal17, Soal18, Soal19, Soal20, Soal21, Soal22, Soal23, Soal24, Soal25, Soal26, Soal27, Soal28, Soal29, Soal30, skortotal.

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Daya Pembeda

No. Soal	JB _A	JB _B	DP	Keterangan
1	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
2	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan

3	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
4	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
5	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
6	15	9	0.40	Sangat Baik
7	14	12	0.13	Kurang Baik
8	15	10	0.33	Baik
9	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
10	6	2	0.27	Cukup
11	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
12	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
13	15	8	0.47	Sangat Baik
14	15	12	0.20	Cukup
15	11	6	0.33	Baik
16	13	5	0.53	Sangat Baik
17	11	8	0.13	Kurang Baik
18	15	10	0.33	Baik
19	4	1	0.20	Cukup
20	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
21	15	11	0.27	Cukup
22	15	12	0.20	Cukup
23	10	4	0.40	Sangat Baik
24	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
25	15	13	0.13	Kurang Baik
26	15	12	0.20	Cukup
27	15	12	0.20	Cukup
28	5	1	0.33	Baik
29	4	2	0.13	Kurang Baik
30	15	10	0.33	Baik

LAMPIRAN 10
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No. Soal	JB _A	JB _B	TK	Keterangan
1	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
2	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
3	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
4	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
5	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
6	15	9	0.80	Mudah
7	14	12	0.87	Mudah
8	15	10	0.83	Mudah
9	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
10	6	2	0.3	Sukar
11	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
12	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
13	15	8	0.77	Mudah
14	15	12	0.90	Mudah
15	11	6	0.57	Sedang
16	13	5	0.60	Sedang
17	11	8	0.67	Sedang
18	15	10	0.83	Mudah
19	4	1	0.2	Sukar
20	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
21	15	11	0.87	Mudah
22	15	12	0.90	Mudah
23	10	4	0.47	Sedang
24	-	-	Tidak Valid	Dihilangkan
25	15	13	0.93	Mudah
26	15	12	0.90	Mudah
27	15	12	0.90	Mudah
28	5	1	0.2	Sukar
29	4	2	0.2	Sukar
30	15	10	0.83	Mudah

LAMPIRAN 11
HASIL UJI NORMALITAS

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas B (Eksperimen)	.154	35	.035	.946	35	.085
	Posttest Kelas B (Eksperimen)	.203	35	.001	.907	35	.006
	Pretest Kelas F (Kontrol)	.194	35	.002	.917	35	.011
	Posttest Kelas F (Kontrol)	.187	35	.003	.928	35	.024

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 12
HASIL UJI HOMOGENITAS

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	4.447	1	68	.039
	Based on Median	4.054	1	68	.048
	Based on Median and with adjusted df	4.054	1	64.822	.048
	Based on trimmed mean	4.505	1	68	.037

LAMPIRAN 13
HASIL UJI N-GAIN
HASIL N-GAIN KELAS EKSPERIMEN

NO	Kelas Eksperimen		N-Gain	Kategori
	Pretest	Posttest		
1	55	90	0,78	Tinggi
2	65	85	0,57	Sedang
3	70	90	0,67	Sedang
4	70	100	1,00	Tinggi
5	60	90	0,75	Tinggi
6	75	90	0,60	Sedang
7	75	80	0,20	Rendah
8	60	95	0,88	Tinggi
9	65	90	0,71	Sedang
10	60	95	0,88	Tinggi
11	65	100	1,00	Tinggi
12	75	95	0,80	Tinggi
13	70	100	1,00	Tinggi
14	60	85	0,63	Sedang
15	70	90	0,67	Sedang
16	50	80	0,60	Sedang
17	65	85	0,57	Sedang
18	65	90	0,71	Sedang
19	65	95	0,86	Tinggi
20	55	80	0,56	Sedang
21	55	85	0,67	Sedang
22	70	85	0,50	Sedang
23	60	85	0,63	Sedang
24	70	95	0,83	Tinggi
25	65	85	0,57	Sedang
26	60	90	0,75	Tinggi
27	55	85	0,67	Sedang
28	55	85	0,67	Sedang
29	70	90	0,67	Sedang
30	45	80	0,64	Sedang
31	70	85	0,50	Sedang
32	55	90	0,78	Tinggi
33	60	90	0,75	Tinggi
34	50	85	0,70	Sedang
35	65	85	0,57	Sedang
Rata-rata			0,70	Sedang

LAMPIRAN 14

HASIL UJI T

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai									Lower	Upper
	Equal variances assumed	4.447	.039	4.325	68	<.001	6.857	1.585	3.693	10.021
	Equal variances not assumed			4.325	59.150	<.001	6.857	1.585	3.685	10.030

LAMPIRAN 15
DOKUMENTASI

SURAT PERIJINAN



YAYASAN GRIYA WINAYA GARUT
INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA DAN SAstra
Jalan Terusan Pahlawan No. 32 Sukagalih - Tarogong Kidul, Garut
Telp. (0262) 233556 Fax. (0262) 540469 Kode Pos : 44151
email : fpusbw@institutpendidikan.ac.id web : www.institutpendidikan.ac.id

Nomor : 323/IPI.D1/AKD/ I/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak/Ibu
SMPN 2 Tarogong Kidul

di Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami:

Nama : Hilmi Julia Saiful R
Nomor Induk : 21616018
Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan/ S1
Tingkat/ Semester : 7 / 4
Alamat : Kp. Citangtu Rt 003/ Rw 007, Ds. Citangtu, Kec.
Pangatikan, Kab. Garut.
Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Self
Directed Learning terhadap hasil belajar peserta
didik di SMPN 2 Tarogong Kidul

Bermaksud memohon izin melakukan pengambilan data melalui wawancara dan/atau observasi di tempat Bapak/ Ibu memimpin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Kuliah/ Skripsi.

Kami berharap Bapak/ Ibu berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Garut, 30 Januari 2025

Dekan,



Dr. Lina Siti Nurwahidah, M.Pd.
NIP 196805271993032001





PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
DINAS PENDIDIKAN
SMPN 2 TAROGONG KIDUL
Jl. Flamboyan No. 23 A Telp. (0262) 232162 Tarogong Kidul - Garut

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : DK.03/037-SMPN 2 TARKID

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut menerangkan bahwa :

Nama : **Hilmi Julia Saiful R**
NIM : 21616018
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan / S1
Semester : VII
Perguruan Tinggi : Institut Pendidikan Indonesia
Alamat : Kp. Citangtu RT.03 RW.07 Desa Citangtu
Kecamatan Pangatikan, Kabupaten Garut

Nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di SMPN 2 Tarogong Kidul dari 23 Januari 2024 s.d 12 Februari 2025 dalam rangka Observasi sebagai prasyarat untuk menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 2 Tarogong Kidul".
Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

12 Februari 2025
Kepala Sekolah

Drs. DELEN JUWANDI, M.M.
NIP. 19670202 199403 1 011

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Dokumentasi di kelas Eksperimen





Dokumentasi di kelas Kontrol





Wawancara Guru



Buku Bimbingan

Kartu Bimbingan Skripsi

Tanggal Bimbingan	Kegiatan	Paraf Pembimbing		Paraf Kaprodi
		I	II	
1	2	3	4	5
	- tidak perlu ada catatan kaki			
	- self directed learning memakai garis miring			
22/10 - 27/10	- gunakan mendeley - Data awal di lampai - Identifikasi & rumusan masalah			
29/10 - 29/10	Bab 1 latar belakang - memakai tanda kutip - manfaat praktis secara general		✓	
29/10 - 29/10	Bab 1 tambah dalam kurung wawancara guru & siswa - Bab 2 penelitian terdahulu di tabel, dan kerangka berfikir memakai peta konsep		✓	
30/10 - 29/10	Bab 1 latar belakang pen masalah		✓	
5/11 - 29/11	Jabarkan Pendidikan Pkn Jelaskan dulu Bab 1 - bab 2		✓	
11/11 - 29/11	COVER 1 spasi Bab 1 identifikasi masalah poin 9 dihapus		✓	

Kartu Bimbingan Skripsi

Tanggal Bimbingan	Kegiatan	Paraf Pembimbing		Paraf Kaprodi
		I	II	
1	2	3	4	5
18/11 -2024	Mengganti Pengaruh		<i>AA</i>	
20/11 -2024	Ace Bab I pindah ke bab II Bab I - (1) 50	<i>AA</i>		
20/11 -2024	Bab I ACC		<i>AA</i>	
25/11 -2024	Bab II - Judul Gambarnya - kalimat sendiri		<i>AA</i>	
28/11 -2024	Bab II kajian Pustaka - tambah menjadikan		<i>AA</i>	
29/11 -2024	Bab II dan tab III - tabel tambahkan teori - Penjelasan bahasa Sendiri - Penelitian terdahulu di tabel dibawahnya menggunakan Penjelasan - kerangka berfikir menjelaskan variabel - Jangan menggunakan - operasional Variabel di tabel .	<i>AA</i>		

2023/2024 | 3

Kartu Bimbingan Skripsi

Tanggal Bimbingan	Kegiatan	Paraf Pembimbing		Paraf Kaprodi
		I	II	
1	2	3	4	5
	- waktu Penelitian ditabel - Teknik analisis data Pakai rumus			
4/12-2024	- 1,5 spasi - Gambar tulisannya dibawah gambar - huruf kecil - Acc bab II - memperbaiki yang TYPO			
4/12-2024	Acc B - Rumusan masalah No 3 diganti dengan sebelum dan sesudah - Gambar dibawah tulisannya - kerangka berfikir grand teori - disiplin dll menggunakan kalimat pernyataan - Acc Bab II			
9/12-2024	- Garis miring & tanda kutip - Acc Bab III			

2023 2024 | 4

Kartu Bimbingan Skripsi

Tanggal Bimbingan	Kegiatan	Paraf Pembimbing		Paraf Kaprodi
		I	II	
1	2	3	4	5
10/ 12 - 2024	- do sesudah Penelitian terdahulu ditambahkan kesimpulan - sampel memakai tabel - Rumus (Teori)			
17/ 12	Perbaiki Bab II pemupatan uji Instrumen Latar belakang penelitian pelaksanaan			
25/ 02	- halaman diatas			
26/ 02	- 2.1.3.			
11/ 03	- Jumlah siswa kelas IX eksperimen & kontrol - Rata-rata - tanda kutip - setiap Judul harus miring			
6/ 03	- Sesuaikan dgn Rumusan - Lengkapi sampai bab 9 - Lampiran - Lampiran			

2023/2024 | 5

Kartu Bimbingan Skripsi

Tanggal Bimbingan	Kegiatan	Paraf Pembimbing		Paraf Kaprodi
		I	II	
1	2	3	4	5
19/25 /03	- Abstrak			
19/25 /03	- daftar Pustaka + buku - dasar riwayat hidup			
15/25 /09	Perbaiki - Bab IV & Lampiran - Lampiran			
16/25 /4	Ace Bab I - V Perbaiki abstrak			
17/25 /4	Ace Skripsi untuk di lanjutkan			
17/25 /9	- dapus - TYPO			
20/25 /9	- sampel Penelitian tdk sesuai			

2023/2024 | 7

Riwayat Hidup



Perkenalkan nama saya Hilmi Julia Saiful Rahman, biasa di panggil Imi atau Hilmi. Saya lahir di kota Garut pada tanggal 21 Juli 2003, saya anak pertama dari dua bersaudara. Tempat tinggal atau alamat saya di Kp. Citangtu Ds. Citangtu Kec. Pangatikan Kab. Garut. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2007 di TK Miftahul Fahmi, kemudian di lanjutkan ke jenjang sekolah dasar (SD) di SDN 1 Citangtu pada tahun 2009-2015, setelah itu dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di SMP Fauzaniyyah pada tahun 2015-2018, dan penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di MA Fauzaniyyah. Pada tahun 2021 hingga sekarang penulis telah terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut, pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Pendidikan Ilmu Bahasa dan Sastra (FPISBS). Selama menjadi mahasiswa penulis juga aktif mengikuti organisasi intra kampus Himadikpolkum dan Kopma IPI.